

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN MOTIVASI ALTRUISTIK SISWA
YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

SKRIPSI

ZELFA YULIZA PUTRI

NIM: 06.223.15



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)KERINCI
2022 M/1443 H**

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN MOTIVASI ALTRUISTIK SISWA
YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ZELFA YULIZA PUTRI
NIM. 06.223.15**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 1443 H/2022 M**

Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
Dosi Juliawati, M.Pd., Kons.
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, 17 Juli 2020

Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 186

TANGGAL : 19. 8. 2020

PARAF : [Signature]

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan skripsi saudara: **ZELFA YULIZA PUTRI**, NIM: 06.223.15 yang berjudul: "**Hubungan Self Esteem dengan Motivasi Altruistik Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**", telah dapat diajukan untuk dimunagasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

PEMBIMBING I

NUZMI SASFERI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001

PEMBIMBING II

DOSI JULIAWATI, M.Pd., Kons.
NIP. 19880705 201503 2 007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.. Puji Serta syukur kupakanatkan kepada Allah swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas izinmu, Engkau jadikan aku makhluk yang senantiasa belajar, bersabar, berikhtiar, beriman serta tak luput dari ilmu yang Engkau berikan untuk menjalani kehidupan ini

Kupersembahkan sebuah hasil karyaku ini sebagai hadiah untuk

*Ayahanda tercinta **Dirmansyah** dan Ibunda tersayang **Suryawati***

Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik untukku yang selalu menajagaku, mendidikku, dan membimbingku dengan baik serta sabar

Adinda Rijali Syukri dan Riko Yantomi yang tersayang

Kalian adalah penyemangat dan permata dihatiku

Teruntuk keluarga tercinta terimakasih kalian telah memberi semangat, bantuan serta do'a untukku dalam penyelesaian skripsi ini

Terimakasih teruntuk teman-teman seperjuangan dan sahabatku Hirna Julita yang telah menemani dan menjadi teman baik selama saya menempuh perkuliahan di kampus IAIN Kerinci tercinta

Dan terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing saya bapak Nuzmi Sasferi dan ibuk Dosi Juliawati yang telah membimbing, dan mengarahkan Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik..

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azzumar: 9).

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zelfa Yuliza Putri
NIM : 06.223.15
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Altruistik Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Zelfa Yuliza Putri
NIM. 06.223.15



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Jalan Muaradi Sungai Iluk Telo.0748-21065 Fax:0748-22114 Kode Pos. 37152

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Selasa, tanggal 24 November 2020 dan telah diterima sebagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 24 November 2020
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001

Penguji I

Eko Sujadi, M.Pd, Kons
NIP. 19910718 201503 1 004

Pembimbing I

Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Penguji II

Hengki Wandri, M.Pd, Kons
NIP. 19880425 201503 1 006

Pembimbing II

Dosi Juliwati, M.Pd, Kons
19880705 201503 2 007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

ABSTRAK

Zelfa Yuliza Putri. 2020. “Hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Altruistik Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kurangnya sikap saling tolong menolong dan juga terdapat siswa masih kurangnya rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: 1) Tingkat *self esteem* siswa, 2) Tingkat motivasi altruistik siswa, 3) Hubungan tingkat *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjumlah 104 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 orang. Alat pengumpulan data penelitian ini yaitu skala *self esteem* dan skala motivasi altruistik siswa. Untuk mendeskripsikan data *self esteem* dan motivasi altruistik siswa dihitung dengan menggunakan skor ideal, sedangkan untuk pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* dengan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.00 *for windows*.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa: 1) *Self esteem* siswa rata-rata berada pada kategori sedang, 2) Motivasi altruistik siswa berada pada kategori sedang, dan 3) Hubungan *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa dengan r hitung $0,622 > r$ tabel $0,217$ dengan taraf signifikan $0,01$ ($\text{sig} < 0,05$). Artinya semakin tinggi *self esteem* siswa maka semakin rendah prestasi motivasi altruistik siswa dan sebaliknya, semakin tinggi motivasi altruistik siswa semakin rendah *self esteem* siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Motivasi Altruistik, Ekstrakurikuler Pramuka

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi nabi Muhammad SWA. Skripsi ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, peneliti mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan judul: **“Hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Altruistik Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat petunjuk, bantuan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Dirmansyah, ibunda Suryawati, adinda Rijali Syukri, suami Riko Yantomi, dan sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan do'a serta memberikan dukungan kepada peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Y. Sonafist, M.Ag selaku rektor IAIN kerinci, beserta bapak Drs. H. Bahrin, M.Ag selaku wakil rektor (Warek) I fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN kerinci, bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku warek II fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN kerinci, bapak Dr. Jalwis, S.Ag., M.Ag selaku warek III fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN) kerinci.
3. Bapak Dr. Dairabi Kamil, M.Ed selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN kerinci, bapak Drs. Saaduddin, M.PdI selaku wakil dekan (Wadek) I fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN kerinci, bapak Rimin, S.Ag., M.PdI selaku wadek II fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN kerinci, bapak Toni Haryanto, M.Sc selaku wadek III fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN kerinci.
4. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam dan juga selaku pembimbing I dan bapak Bukhari Ahmad, M.Pd., selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam negeri (IAIN) kerinci, yang telah member motivasi selama penelitian skripsi ini.
5. Ibuk Dosi Juliawati, M.Pd, Kons., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi peneliti selama penelitian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Suryadi, S.Ag, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah telah member arahan akademik selama menempuh pendidikan.

7. Bapak Eko Sujadi, M.Pd, Kons., bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd., dan ibuk Roshinta Erezka, M.Pd., selaku penimbang angket yang telah membantu serta mengarahkan peneliti.
8. Bapak-bapak dan ibuk-ibuk dosen, serta pegawai institute agama islam negeri (IAIN) kerinci yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya tapi tidak mengurangi rasa hormat peneliti, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya serta informasi kepada peneliti selama kuliah.
9. Bapak Tasmir, S.Pd., selaku kepala SMP N 07 sungai penuh, beserta staf-stafnya yang telah memberikan keterangan, informasi, dan data dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti hanya bias mendo'akan semoga bantuan, bimbingan, dorongan, motivasi dan ilmu yang diberikan kepada peneliti tersebut mendapatkan pahala setimpal dari Allah SWT.

Sungai Penuh, Desember
2020
Penulis

Zelfa Yuliza Putri
NIM. 06.223.15

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Self Esteem</i>	
1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	11
3. Aspek-Aspek <i>Self Esteem</i>	12
4. Pembentukan <i>Self Esteem</i>	13
5. Mengukur <i>Self Esteem</i>	13
B. Motivasi Altruistik	
1. Pengertian Perilaku Altruistik	14
2. Teori-Teori Perilaku Altruisme	16
3. Karakteristik Perilaku Altruisme	28
4. Ciri-Ciri Perilaku Altruistik	20
5. Faktor-Faktor Perilaku Altruisme	20
C. Ekstrakurikuler Pramuka	
1. Pengertian Ekstrakurikuler	22
2. Pengertian Pramuka	24
D. Kaitan <i>Self Esteem</i> dengan Motivasi Altruistik	25
E. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	27
2. Sampel	28
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Pengujian Persyaratan Analisa	34
1. Uji Validitas.....	34
2. Uji Reliabilitas	38
3. Uji Normalitas	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Definisi Operasional.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data <i>Self Esteem</i> Siswa	46
2. Deskripsi Data Motivasi Altruistik Siswa.....	51
3. Rekapitulasi Hasil Penelitian	54
4. Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Motivasi Altruistik Siswa	56
B. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi dan Angket <i>Self Esteem</i>	70
2. Kisi-kisi dan Angket Morivasi altruistik	76
3. Kisi-kisi Angket Penelitian <i>Self Esteem</i> Setelah di <i>Judge</i>	82
4. Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Altruistik Setelah di <i>Judge</i>	85
5. Hasil Uji Validitas Angket.....	88
6. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	90
7. Hasil Uji Normalitas Angket	91
8. Nilai-nilai r Product Moment.....	92
9. Hasil Pengolahan Data <i>Self Esteem</i>	93
10. Hasil Pengolahan Data Motivasi Altruistik	103
11. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL	111
12. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh	112
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	113

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR TABEL

	Halaman
14. Tabel 1. Kisi-kisi <i>Coopersmith Self Esteem Inventory</i> 9 (CSEI).....	15
15. Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 7 Sungai Penuh... 30	
16. Tabel 3. Kisi-kisi Instrument <i>Self Esteem</i> siswa.....	33
17. Tabel 4. Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian <i>Self Esteem</i>	35
18. Tabel 5. Kisi-kisi Instrument Motivasi Altruistik.....	35
19. Tabel 6. Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian Motivasi Altruistik	36
20. Tabel 7. Distribusi Intrumen <i>Self Esteem</i> Siswa setelah Uji Validasi	39
21. Tabel 8. Distrubusi Instrumen Motivasi Altruistik Siswa setelah Uji Validasi	40
22. Tabel 9. Pedoman Interpretasi Skor	42
23. Tabel 10. Nilai Koefisien Reliabilitas Instrumen <i>Self Esteem</i>	42
24. Tabel 11. Nilai Koefisien Reliabilitas Instrumen Motivasi Altruistik	43
25. Tabel 12. Uji Normalitas	44
26. Tabel 13. Pedoman Interpretasi Skor	45
27. Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian <i>Sel Esteem</i> Siswa.....	49
28. Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Sosial Diri	40
29. Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Teman Seabaya	51
30. Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Orang Tua	52
31. Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Akademis	53
32. Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Altruistik Siswa	54
33. Tabel 20. Deskripsi Hasil Penenlitian Empati.....	55
34. Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Sukarela.....	56
35. Tabel 22. Deskripsi Hasil Penelitian Keinginan Membantu.....	57
36. Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	58
37. Tabel 24. Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Motivasi Altruistik Siswa..	59
38. Tabel 25. Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Motivasi Altruistik Siswa..	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga untuk para siswa guna menerima pendidikan dan pengawasan dari guru ke arah tujuan yang lebih baik, agar dapat membekali anak dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang akan datang.¹ Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu di tuntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan.²

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.³ Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi. Setiap orang belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar, seseorang mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah sebagai upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu.⁴

¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. 5; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) h. 232

²Aliwanto, 2017, Analisis Aktivitas Belajar Siswa, *Journal Konseling*, 3 (1) h. 65

³Muh. Luqman Arifin, 2013, Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar, *jurnal bimbingan konseling islam* 4 (2), h. 204

⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. 2 ; Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 107

Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman. Melalui pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.⁵ Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.⁶

Pola sikap dan perilaku yang terbentuk pada setiap individu melalui sebuah proses yang melibatkan banyak faktor, termasuk salah satunya adalah faktor psikologis. faktor psikologis yang dibutuhkan untuk membentuk pola sikap dan perilaku sehat pada individu adalah pemenuhan *self-esteem* dan didukung dengan adanya motivasi altruistik.

Sarwono menyatakan altruisme adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong. Individu tersebut menolong untuk kesejahteraan orang lain semata tanpa, motivasi untuk kepentingan diri sendiri.⁷ Menurut Berkowits, Gunningham dkk dalam Myers bahwa menolong mengurangi *mood* yang buruk dan meningkatkan *mood* yang baik, positif pada kenyataannya mendatangkan pikiran dan harga diri yang positif yang mempengaruhi kita untuk berperilaku positif.⁸ Remaja yang memiliki harga diri tinggi rentan untuk memperlihatkan

⁵ Basri Hasan, *Landasan Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung : Pustaka Setia, 2013) h.207.

⁶ *Ibid.*, h. 209

⁷ Searis Nurdianto, *Perbedaan Kecerdasan Moral dan Perilaku Altruisme Siswa yang Tinggal di Pesantren dan Non-Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri*, Skripsi, 2016, h.52

⁸ Fitria Nurri Afivah, *Hubungan Harga Diri Terhadap Perilaku Altruisme Pada Remaja*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 16

perilaku prososial maupun perilaku anti sosial.⁹ Individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk, melakukan tindakan prososial, biasanya memiliki karakteristik kepribadian, yakni memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, rendahnya menghindari tanggung jawab dan lokus kendali yang internal.¹⁰ Orang yang merasa sedih terkadang sangat menolong, dan orang yang bahagia juga dapat memberikan pertolongan.¹¹ Menurut Crocker dan Lola Park, orang yang memiliki harga diri rendah memiliki karakteristik salah satunya adalah cenderung menyalahkan dari pada berempati kepada orang lain.¹²

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pembina pramuka pada tanggal 26 Oktober 2019 di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, terdapat siswa kurangnya sikap saling tolong menolong satu sama lain. Mereka hanya cenderung membantu teman dekatnya saja, juga membantu ketika diminta dan disuruh oleh guru, bergaul sesama geng/kelompok saja, banyak terlihat dari mereka tidak kompak saat bermain di luar atau pun belajar di dalam ruangan. Selain itu, juga terdapat harga dirinya masih rendah, seperti kurang bergaul, minder, dan juga kurang aktif. terdapat siswa masih kurang percaya diri. Misalnya, ketika berbicara dan menyampaikan sesuatu, kurangnya sikap sopan santun.

Dalam proses belajar Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal di kehidupan yang akan datang, dapat menumbuhkan harga diri

⁹ *Ibid.*, h. 33

¹⁰ *Ibid.*, h. 33

¹¹ *Ibid.*, h. 34

¹² *Ibid.*, h. 34

serta mengubah watak dan perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik. Salah satu wadah dalam pembinaan kegiatan siswa disekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya kegiatan pramuka.

Dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia BAB V Pasal 12 ayat 1b, yaitu: “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.”¹³ Dari penjelasan tersebut bahwa sekolah merupakan wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa.

Sejak diberlakukan kurikulum nasional atau kurikulum 2013, pendidikan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik, dan juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan peraturan menteri No. 63 tahun 2014 dijelaskan bahwa:

“Menimbang: (a) pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik, (b) bahwa nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan kurikulum 2013 dan muatan pendidikan kepramukaan dapat besinergi secara koheren, (c) bahwa sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana maksud pada huruf a dan b perlu menetapkan peraturan menteri kependidikan dan kebudayaan tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁴

Dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka BAB. IV BSG. 1 pasal 8 ayat 2 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan dialam terbuka dalam bentuk

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 BAB V Pasal 12 ayat 1b

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014.

kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan. Sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup”.¹⁵

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka diharapkan dapat menumbuhkan harga diri serta mengubah watak dan perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik. *Self esteem* (harga diri) adalah keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. Keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga, dan layak. Cara memandang dan merasakan diri sendiri yang akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Cara pandang dan merasakan diri ini terbentuk dari pengalaman dalam keluarga, sekolah, hubungan pertemanan dan lingkungan sosial. *Self esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan kunci dalam pembentukan perilaku seseorang, karena akan sangat berpengaruh pada proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil pada nilai-nilai tujuan hidup seseorang yang memungkinkan seseorang mampu menikmati dan menghayati kehidupan. Ketika *self esteem* yang terbentuk dalam diri siswa kurang baik kemungkinan akan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut.¹⁶ *Self esteem* dapat didefinisikan sebagai seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri. Roger meyakini bahwa kita memiliki citra diri dalam pikiran kita seperti keadaan kita sekarang, sekaligus citra diri kita yang ideal (*ideal-self*), yaitu citra diri yang kita inginkan. Jika kedua citra itu

¹⁵ Kwarnas Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang Anggaran Rumah Tangga (ART)*, (Semarang: 2013) h. 28

¹⁶Ruly Sylvia, 2016, Hubungan *Self Esteem* dan Motivasi Belajar terhadap Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (2), h. 314

kongruen (artinya sama) kita akan mengembangkan harga diri yang baik. Perkembangan kongruen dan harga diri bergantung pada penghargaan positif tak bersyarat (*unconditional positif regard*) dari orang lain berupa penerimaan, cinta, dan kasih sayang.¹⁷ Harga diri (*self esteem*) merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan. Secara singkat harga diri adalah “*personal judgment*” mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.¹⁸

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan.¹⁹ Kepramukaan menggunakan metode *outdoor* studi anggota diajarkan untuk dekat dengan lingkungan dan peduli kepada orang lain sebagaimana catatan pendiri pramuka, Baden Powell, bahwa menjadi orang baik tidak hanya selalu berdoa tapi bagaimana berusaha keras untuk berbuat baik dan peduli pada orang lain.²⁰

Merujuk pada uraian sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa *self esteem* dapat dipengaruhi oleh motivasi altruistik siswa. Semakin tinggi harga diri

¹⁷Asytharika, *Peningkatan Harga Diri (Self Esteem) dengan Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung*, Skripsi, 2016, h. 21

¹⁸Siti Nur Alifah, *Kontribusi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Self Esteem di Mts Al-Azhar Sampung*, Skripsi, 2016, h. 43-44

¹⁹Sa'adah Erliani, 2016, Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian, *Jurnal Madrasah Ibtidiyah*, 2 (1), h.37

²⁰ *Ibid.*, h. 38

seorang remaja semakin tinggi pula perilaku altruisme dan sebaliknya, semakin rendah harga diri seorang remaja semakin rendah pula perilaku altruisme.²¹

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Fitri Nurri Afivah terdapat gejala bahwa siswa yang aktif dalam organisasi ekstrakurikuler, jarang mendapatkan sanksi sekolah dan siswa yang mampu mengutarakan pendapat kepada teman-temannya dan pendapat itu diterima oleh teman-temannya, dan lebih sering menolong kepada temannya, sebagai contoh ketika istirahat mereka rela membelikan *snack* (makanan ringan) untuk temannya. Berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak mau mengapresiasi pendapatnya didepan teman-temannya, mereka lebih cenderung membantu teman yang hanya dekat dengan dirinya saja.²²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Masih terdapat siswa yang kurang bergaul, dan juga kurang aktif.
2. Masih terdapat siswa kurang percaya diri.
3. Kurangnya sikap sopan santun.
4. Kurangnya sikap saling tolong menolong.
5. Masih ada siswa yang bergaul sesama kelompok/geng saja.

²¹ *Ibid.*, h. 35

²² *Ibid.*, h. 10

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, agar penelitian ini lebih fokus terhadap masalah yang akan diteliti demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang hubungan *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self esteem* siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
2. Bagaimana tingkat motivasi altruistik siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
3. Apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui tingkat *self esteem* siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.
2. Mengetahui tingkat motivasi Altruistik siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

3. Mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang berguna bagi kajian ilmu bimbingan dan konseling serta wawasan psikologis yang berkaitan dengan *self esteem* dan motivasi altruistik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi :

a. Siswa

- 1) Memotivasi siswa untuk meningkatkan *self esteem* pada dirinya agar prestasi belajar siswa juga ikut meningkat.
- 2) Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya hubungan antara *self esteem* terhadap prestasi belajar.

b. Lembaga Pendidikan

- 1) Bagi kepala sekolah dan guru bimbingan konseling agar dapat memahami pentingnya *self esteem* dan masalah terkait dengannya.

Kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengembangkan serta pembentukan *self esteem* dan

motivasi altruistik dalam kurikulum dan sistem pembelajaran.

- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling memberikan perhatian lebih pada *self esteem* dan motivasi *altruistik* untuk dapat mencegah siswa mengalami psikologis sosial di tahap perkembangannya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Self Esteem*

1. Pengertian *Self Esteem*

Self esteem adalah penilaian seseorang terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif. Penghargaan diri adalah apa yang kita rasakan mengenai diri kita sendiri. Dimana penghargaan diri adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan dan keefektifan pribadi sehingga menjadi sumber energi antusiasme vitalitas dan optimisme yang menggerakkan kepribadian kita, serta menjadikan kita sebagai orang-orang yang berprestasi tinggi. *Self esteem* ditentukan oleh seberapa besar kita merasa diri kita bernilai, seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri dan semakin positif harga diri yang kita miliki akan semakin tinggi juga prestasi yang akan diraih.²³

Self esteem merupakan komponen afektif, kognitif dan evaluatif yang bukan hanya merupakan persoalan pribadi atau psikologis, tetapi juga interaksi sosial. *Self esteem* merupakan sikap yang berdasarkan pada persepsi mengenai nilai seseorang. Dimana *self esteem* mempunyai dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri.²⁴ Jadi, dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *self esteem* adalah kompetensi diri

²³Irawati Neni dan Hajat Nurahman, *Hubungan antara Harga diri (self esteem) dengan prestasi belajar*, *Jurnal Eonosains*, 2012, X (2), H.200.

²⁴Rahmania PN dan Ika Yunirti, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2012, 1 (2), h.73

dan kehormatan diri yang harus ada dalam setiap individu untuk menunjukkan sikap kearah yang positif.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah sebagai berikut.²⁵

a. Usia

Perkembangan *self esteem* ketika seseorang memasuki masa anak-anak dan remaja seseorang akan memperoleh harga diri mereka dari teman, orang tua dan guru pada saat mereka bersekolah.

b. Ras

Untuk menjunjung tinggi rasnya, keanekaragaman budaya dan ras tentu dapat mempengaruhi *self esteem*.

c. Etnis

Dalam kehidupan sosial dan masyarakat terdapat etnis tertentu yang menilai bahwa sukunya lebih tinggi derajatnya sehingga dapat mempengaruhi *self esteemnya*.

d. Pubertas

Transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasanya ditandai dengan munculnya karakteristik seks sekunder dan kemampuan reproduksi seksual yang dapat menimbulkan perasaan menarik sehingga mempengaruhi *self esteemnya*.

²⁵Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), h.31.

e. Berat Badan

Mulai terlihatnya perbedaan-perbedaan ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder sebagai konsekuensi dari hormon yang baru dalam penambahan atau penurunan berat badan, dia sendiri mulai merasa adanya perbedaan.

f. Jenis Kelamin

Antara remaja putra dan remaja putri tentu memiliki rasa menjaga harga diri mereka yang berbeda agar dapat diterima dengan kelompoknya.

3. Aspek-aspek *Self Esteem*

Menurut Coopersmith aspek-aspek yang ada dalam *self esteem* ada tiga yaitu:²⁶

a. Perasaan berharga

Merasa dirinya berharga dan dapat menghargai orang lain merupakan perasaan berharga yang dimiliki individu. Individu yang merasa berharga dapat mengekspresikan dirinya serta dapat menerima kritik dengan baik selain itu individu juga dapat mengontrol tindakan-tindakan di luar dirinya.

b. Perasaan mampu

Perasaan mampu yang dimiliki individu memiliki nilai-nilai serta sikap yang demokratis, orientasi dan realistis individu yang memiliki perasaan mampu cenderung menyukai hal-hal baru dan tidak

²⁶*Ibid*, h.32.

mudah bingung jika segala sesuatu tidak berjalan sesuai dengan rencana. Sadar akan kekurangannya tetapi mereka tidak menganggap dirinya sempurna selalu berusaha melakukan perubahan dirinya.

c. Perasaan diterima

Suatu individu dalam suatu kelompok dapat diterima dan diperlakukan sebagai dirinya sendiri dalam suatu kelompok merupakan bentuk dari perasaan diterima.

4. Pembentukan *Self Esteem*

Pembentukan harga diri ada yang kearah positif dan negatif. Pembentukan harga diri terjadi sejak usia pertengahan kanak-kanak dan terus berkembang hingga remaja akhir. Harga diri tumbuh dari pengalaman baik yang menyenangkan maupun pengalaman tidak menyenangkan harga diri juga tumbuh dari proses interaksi sosial seorang individu.²⁷

5. Mengukur *Self Esteem*

a. *Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI)*

Adapun kisi-kisi *Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI)*

terlihat pada tabel berikut.²⁸

Tabel 1. Kisi-kisi *Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI)*

Variabel	Aspek	Indikator
<i>Self Esteem</i>		Yakin akan kemampuan yang

²⁷*Ibid*, h.33.

²⁸ *Ibid*.,h.42

		dimiliki
		Mudah menyesuaikan diri pada suatu lingkungan yang baru
	Sosial diri	Memiliki persepsi yang baik tentang diri sendiri
		Memiliki pendirian yang teguh
		Tidak mudah terpengaruh pada penilaian diri dari orang lain
	Teman sebaya	Mudah bergaul dengan siapapun
		Disukai banyak teman
	Orang tua	Mendapatkan rasa kasih sayang dari orang tua
		Perhatian terhadap masalah yang dihadapi anak
	Akademis	Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
		Dapat mengekspresikan pendapat yang dimiliki

b. Kisi-kisi *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI)

Terdapat 4 aspek dalam angket *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI) yang terdiri dari sosial diri, teman sebaya, orang tua atau keluarga, dan akademis.

B. Motivasi Altruistik

1. Pengertian Perilaku Altruistik

Menurut Auguste Comte, Altruistik berasal dari bahasa *Perancis*, *autrui* yang artinya orang lain. Comte mempercayai bahwa individu-individu mempunyai kewajiban moral untuk berkhidmat bagi kepentingan orang lain atau kebaikan manusia yang lebih besar. Menurut Salam *altruistik* bersumber dari kata *alteri* atau *others*. *Altruisme* adalah suatu pemahaman yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri.²⁹ Sarwono menyatakan *altruisme* adalah tindakan individu yang ditujukan untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi sipenolong. Individu tersebut menolong untuk kesejahteraan orang lain semata tanpa, motivasi untuk kepentingan diri sendiri.³⁰ Myers *altruisme* adalah kebalikan dari *egoisme*. Orang yang *altruistis* peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu. Sears *altruistik* adalah perilaku atau tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang tanpa mengharapkan imbalan apapun.³¹

Suatu tindakan *altruistik* adalah tindakan mengasihi atau memperlakukan sesama dengan baik semata-mata untuk tujuan kebaikan

²⁹Searis Nurdianto, *Perbedaan Kecerdasan Moral dan Perilaku Altruisme Siswa Yang Tinggal di Pesantren dan Non-Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri*, Skripsi, 2016, h 51

³⁰*Ibid*, h.52

³¹Putri Juwirayini, *Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Skripsi, 2013, h 36

orang lain dan tanpa dirasuki oleh kepentingan orang yang mengasihinya. Tingkah moralitas *altruistik*, merupakan perilaku menolong yang tidak sekedar mengandung kemurahan hati atau belas kasihan, tetapi diresapi dan dijiwai oleh kesukaan memajukan sesama tanpa pamrih. Perilaku *altruisme* ialah tindakan sukarela individu dalam menolong orang lain berdasarkan kepentingan untuk kesejahteraan orang tersebut, tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan dari penolong.³²

Altruisme adalah sikap atau tindakan mendahulukan dan mengutamakan pihak lain yang lebih berhak atau lebih membutuhkan, dari pada kepentingan diri, keluarga, kelompok atau golongan. *Altruisme* merupakan sebuah dorongan untuk berkorban demi sebuah nilai yang lebih tinggi, tanpa memandang apakah nilai tersebut bersifat manusiawi atau bersifat ketuhanan. Kehendak *altruis* berfokus pada motivasi untuk sesama atau niat melakukan untuk orang lain tanpa pamrih.³³ Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwasanya *altruistik* adalah suatu tindakan atau sifat yang datang kedalam dirinya sendiri, karena melihat seorang yang perlu dibantu, maka muncullah tindakan secara langsung atau tidak langsung tanpa adanya rasa paksaan dari orang lain untuk menolong tanpa harus memikirkan adanya imbalan.

2. Teori-Teori Perilaku *Altruisme*

Menurut Sarwono teori yang membahas *altruisme* adalah sebagai berikut :

³²Searis Nurdianto, *Op,Cit*, h. 52

³³*Ibid.*, h. 177

a. Teori Empati

Empati merupakan respon yang kompleks, meliputi komponen afektif dan kognitif. Dengan komponen afektif, berarti seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan dengan komponen kognitif seseorang mampu memahami apa yang orang lain rasakan beserta alasannya ada tiga teori empati yaitu :

1) Hipotesis teori empati *altruisme*

Perilaku *altruistik* muncul karena adanya perasaan empati yang timbul dari individu. Perhatian yang empatik yang dirasakan individu terhadap penderitaan orang lain akan menghasilkan motivasi untuk mengurangi penderitaan orang tersebut.

2) Model mengurangi perasaan negatif

Individu selalu menginginkan adanya perasaan positif pada dirinya dan berusaha untuk mengurangi perasaan negatif. Melihat orang menderita dapat membuat perasaan menjadi perasaan tidak nyaman, sehingga ia berusaha untuk mengurangi perasaan tidak nyamannya dengan cara menolong orang tersebut.

3) Hipotesis kesenangan empatik

Individu akan menolong jika ia memperkirakan dapat merasakan kebahagiaan individu yang akan ditolong atas pertolongan yang diberikannya. Individu yang menolong perlu

untuk mengetahui bahwa tindakannya akan memberikan pengaruh positif bagi orang yang akan ditolong.³⁴

b. Teori *Behaviorisme Altruisme*

Teori ini menggunakan teori *classical conditioning* dari Ivan Pavlo bahwa seseorang memberikan pertolongan karena ia telah dibiasakan untuk menolong. Perilaku itu mendapat apresiasi positif sehingga akan terus menguatkan tindakan-tindakannya.³⁵

c. Teori Norma Sosial

Menurut Myers Norma adalah harapan-harapan masyarakat berkaitan dengan tingkah laku yang seharusnya dilakukan seseorang. Terdapat dua bentuk norma sosial yang memotivasi seseorang untuk melakukan perilaku *altruistik* yaitu :

1) Norma Timbal Balik

Seseorang harus menolong orang yang pernah menolongnya. Hal ini menyiratkan adanya prinsip balas budi dalam kehidupan bermasyarakat, dengan demikian, seseorang harus menolong orang lain karena kelak dimasa mendatang ia akan ditolong oleh orang lain atau ia pernah ditolong orang pada masa mendatang.

2) Norma Tanggung Jawab Sosial

Norma ini memotivasi orang untuk memberikan bantuannya kepada orang-orang yang lebih lemah dari dirinya, misalnya

³⁴Searis Nurdianto, *Ibid*, h. 52-53

³⁵Khoirun Nisa', *Hubungan antara Relegiusitas dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari*, Skripsi, 2015, h. 17

membantu orang yang cacat, orang yang sudah tua. Norma tanggung jawab sosial ialah pemberian pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan tanpa mengharapkan balasan dimasa mendatang.³⁶

3. Karakteristik Perilaku *Altruisme*

Menurut Myers menjelaskan karakteristik dari tingkah laku *altruisme*, sebagai berikut:

a. Empati

Individu yang mempunyai empati yang tinggi cenderung mempunyai perilaku *altruisme*. Individu tersebut mempunyai sifat bertanggung jawab, bersifat sosial, cepat menyesuaikan diri, toleransi, dapat mengontrol diri, dan terkesan membuat kesan yang baik.

b. *Belief On A Jus Word*

Individu berperilaku menolong mempersepsikan dunia sebagai “*a just word*” maksudnya ialah orang yang *altruis* mempercayai bahwa dunia merupakan tempat yang baik dan yang berperilaku baik akan mendapatkan kebaikan dan imbalan. Sedangkan yang berperilaku buruk akan mendapatkan hukuman. Dengan demikian, individu yang percaya terhadap aturan tersebut akan lebih mudah menunjukkan tingkah laku menolong.

c. *Social Responsibility*

³⁶Titis Isma Yudha, *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Altruistik Siswa di SMK Negeri Temayang Bojonegoro*, Skripsi, 2014, h. 35-36

Setiap individu bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan oleh orang lain, sehingga ketika ada seseorang yang membutuhkan pertolongan, orang tersebut harus menolongnya.

d. *Internal LOC (Locus Of Control)*

Karakteristik orang yang *altruis* adalah mengontrol dirinya secara internal. Berbagai hal yang dilakukannya dimotivasi oleh kontrol internal, misalnya kepuasan diri. Orang yang menolong mempunyai *Locus Of Control* yang tinggi. Sebaliknya, orang yang tidak menolong cenderung memiliki *Locus Of Control* eksternal dan percaya bahwa apa yang mereka lakukan tidak relevan, karena dipengaruhi oleh orang-orang yang berkuasa, takdir, keuntungan dan faktor lainnya.

e. *Low Egocentricm*

Orang yang mempunyai *altruis* cenderung tidak bermaksud untuk menjadi *egocentris*, *self obserbed*, dan kompetitif. Orang tersebut mementingkan kepentingan orang lain terlebih dahulu dibandingkan kepentingan dirinya.³⁷

4. Ciri-Ciri Perilaku *Altruistik*

Myers dan Sampson menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki kecenderungan *altruisme* bila di dalam dirinya terkandung komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Adanya empati, yaitu kemampuan merasakan, memahami dan peduli terhadap perasaan yang dialami orang lain.

³⁷Searis Nurdianto, *Op, Cit*, h 55-57

- b. Sukarela, yaitu tidak ada keinginan untuk mendapatkan imbalan. Tindakan ini semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain, bahkan rela mengorbankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang ada pada dirinya.
- c. Keinginan untuk memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan meskipun tidak ada orang yang mengetahui bantuan yang telah diberikannya. diberikan berupa materi dan waktu.³⁸

5. Faktor-Faktor Perilaku *Altruisme*

Menurut Sarwono perilaku *altruisme* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Pengaruh Internal (diri sendiri)

1) Perasaan

Perasaan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku menolong. Apabila perasaan individu tersebut negatif (sedih, murung, kecewa, dan lain-lain), maka akan berpengaruh kurang adanya konsistensi terhadap perilaku menolong, dan sebaliknya, perasaan individu yang positif (gembira, senang, bahagia, dan lain-lain), maka akan mempengaruhi adanya konsisten terhadap perilaku

menolong. Emosi positif, tidak sepenuhnya memicu perilaku menolong, hal tersebut dikarenakan emosi positif harus dikaitkan

dengan situasi diluar diri agar dapat memicu perilaku menolong, diantaranya:

- a) Kondisi diluar tidak terlalu berbahaya terhadap individu

³⁸Khoirun Nisa', *Op,Cit*, h. 19-20

b) Menolong memberikan manfaat

c) Ada yang mendorong untuk berperilaku menolong.

2) Sifat Individu

Individu mempunyai sifat yang berbeda-beda. Sifat individu memiliki ciri-ciri dan kualitas-kualitas yang berbeda-beda dan mempunyai ciri khas sendiri. Ada individu yang mempunyai sifat suka menolong orang lain, dermawan, acuh tak acuh, tidak suka memberi, dan sebagainya. Sifat manusia tersebut berpengaruh dalam motivasi setiap individu untuk menolong.

Bierhoff, dan Kramp menyatakan bahwa orang-orang yang perasa dan berempati yang tinggi dengan sendirinya lebih mementingkan orang lain dan karenanya lebih menolong.

3) Kepercayaan Terhadap Agama

Faktor agama dapat mempengaruhi individu. Menurut Sappington dan Baker yang mempengaruhi perilaku menolong ialah kepercayaan atau keyakinan individu terhadap ajaran agama. Agama mengajarkan tentang pentingnya perilaku menolong.³⁹

4) Aspek Kepribadian

Seseorang yang memiliki moralitas dan kepedulian yang tinggi pada kemanusiaan cenderung untuk memberikan bantuan pada orang lain.⁴⁰

b. Pengaruh Situasi

³⁹Searis Nurdianto, *Op, Cit*, h 58-59

⁴⁰Titis Isma Yudha, *Op, Cit* h 32

1) *Bystander*

Pengaruh perilaku menolong atau tidak menolong adalah adanya orang lain yang kebetulan berada bersama kita ditempat kejadian (*bystander*). Semakin banyak orang lain, semakin kecil kecenderungan untuk menolong.⁴¹

2) Desakan Waktu

Orang-orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong, sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinannya untuk memberi pertolongan kepada yang memerlukannya.⁴²

C. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang di berikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.⁴³

⁴¹Khoirun Nisa', *Op.Cit*, h 20

⁴²*Ibid*, h 21

⁴³Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindanga Persada, 2005), h. 170.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu: “suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada peserta didik, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Rohinah M. Noor, MA, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.⁴⁴

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih menekankan pada bidang ilmu pengetahuan dan keilmuan yang di dapat peserta didik di sekolah, agar

⁴⁴Rohinah MN, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 75

peserta didik lebih memahami dan mendalami ilmu yang diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga tidak tertinggal jauh dengan yang lain. Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁴⁵

Berdasarkan upaya diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Pengertian Pramuka

Pendidikan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik, dan juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan peraturan menteri No. 63 tahun 2014 dijelaskan bahwa:

“Menimbang: (a) pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik, (b) bahwa nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan kurikulum 2013 dan muatan pendidikan kepramukaan dapat besinergi secara koheren, (c) bahwa sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana maksud pada huruf a dan b perlu menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴⁶

Dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka BAB. IV

⁴⁵*Ibid* ., h. 271

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014.

BSG. 1 pasal 8 ayat 2 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan dialam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan. Sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup”.⁴⁷

D. Kaitan *Self Esteem* siswa dengan Motivasi *Altruistik* Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurri Afivah dengan judul “Hubungan Harga Diri Terhadap Perilaku Altruisme Pada Remaja”. Kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada bidang kajiannya yang sama-sama membahas tentang hubungan harga diri dengan perilaku *altruistik* siswa dan peneliti terfokus kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.⁴⁸

Dalam kaitannya dengan remaja bahwa remaja dengan harga diri tinggi lebih memiliki inisiatif, meskipun demikian, hal ini dapat memberikan dampak yang positif ataupun negatif. Remaja yang memiliki harga diri tinggi rentan untuk memperlihatkan perilaku propososial maupun perilaku antisosial.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Wilson dan Petruska dalam Dayakisni dan Hudaniah menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan propososial, biasanya

⁴⁷ Kwarnas Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang Anggaran Rumah Tangga (ART)*, (Semarang : 2013) h. 28.

⁴⁸ Fitria Nurri Afivah, *Hubungan Harga Diri Terhadap perilaku Altruistik Pada Remaja*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁴⁹ *Ibid.*, 33

memiliki karakteristik kepribadian, yakni memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, rendahnya menghindari tanggung jawab dan lokus kendali yang internal.⁵⁰

E. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis dua arah, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis dikatakan benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan variabel Hubungan *self esteem* siswa dengan motivasi *altruistik* siswa

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel Hubungan *self esteem* siswa dengan motivasi *altruistik* siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

⁵⁰ *Ibid.*, 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitiannya adalah penelitian deskriptif korelasional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵¹

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar menyatakan korelasi adalah derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih.⁵² Penelitian analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).⁵³

B. Populasi dan Sampel

C.

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

⁵¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.12 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h 166

⁵²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. 4 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 197

⁵³Syofian Siregar, *Statistik Parametri untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 3 ; Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2015), h. 335

wilayah penelitian.⁵⁴ Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.⁵⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subjek/objek yang mempunyai kualitas dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 7 Sungai Penuh yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, dan VIII B.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas VII dan Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VII A	21 Siswa
Kelas VII B	20 Siswa
Kelas VII C	21 Siswa
Kelas VIII A	22 Siswa
Kelas VIII B	21 Siswa
Jumlah	104 Siswa

2. Sampel

⁵⁴Nasehudin Toto Syatori dan Gozali Nanang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1 ; Bandung : Pustaka Setia, 2012), h 223

⁵⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Op. Cit* h. 181

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. 7 ; Bandung : AlfaBeta, 2009), h. 117

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵⁷ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Menurut Arikunto Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti.⁵⁹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁰ Ciri utama sampling ini ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Caranya ialah dengan menggunakan undian, ordinal, tabel bilangan random, atau komputer.⁶¹

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, penelitian ini menggunakan teknik Slovin. Rumus teknik Slovin:⁶²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1) catatan dapat dipilih oleh peneliti.

⁵⁷Somantri Ating dan Muhidin Sambas Ali, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Cet.2 ; Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 63

⁵⁸Sugiyono, *Loc. Cit*, h 118

⁵⁹Toto Syatori Nashudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1 ; Bandung :Pustaka Setia, 2012), h. 223

⁶⁰ Sugiono., *Loc. cit.*, h. 120

⁶¹Sugiono, *Ibid.*, h. 132

⁶² Syofian Siregar., *Op. cit.*, h. 149

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 104 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat kesalahan 5% atau 0.05. Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\&= \frac{104}{1+104(0,05)^2} \\&= \frac{104}{1,26} \\&= 82,53 \Rightarrow 83 \text{ orang}\end{aligned}$$

Pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan dengan cara undian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penarikan sampel yakni:

- a. Membuat potongan kertas kecil yang diberikan angka dari 1-104 lalu kertas digulung dan dimasukkan dalam kotak.
- b. Setiap masing-masing siswa mengambil 1 gulungan kertas.
- c. Siswa yang mendapatkan no urut 1-83 digunakan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.⁶³ Tujuan

⁶³Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian, (Cet.1 ; Bandung : Pustaka Setia, 2009), h 25

penyebaran angket atau kuesioner adalah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden.⁶⁴ Penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah kuesioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian.⁶⁵

Jadi, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang bertujuan untuk memudahkan responden mengisi item-item yang sudah tersedia sesuai keadaannya. Adapun instrumen yang digunakan adalah tentang *Self esteem* siswa dan motivasi altruistik siswa dengan menggunakan skala *likert*. Adapun kisi-kisi Instrumen tentang *self esteem* dan motivasi altruistik siswa, sebagai berikut:

1. *Self Esteem*

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument *Self Esteem* Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Item	Jumlah Item	Nomor
			Positif	Negatif		
<i>Self Esteem</i>	Sosial Diri	Yakin akan kemampuan yang dimiliki	1, 2, 3	4, 5	5	1-5
		Mudah menyesuaikan diri pada suatu lingkungan yang baru	6, 7	8, 9, 10	5	6-10
		Memiliki persepsi yang baik tentang diri sendiri	11, 12, 13	14, 15	5	11-15
		Memiliki pendirian yang teguh	16, 17	18, 19, 20	5	16-20
		Tidak mudah terpengaruh pada penilaian diri dari orang lain	21, 22	23, 24, 25	5	21-25

⁶⁴Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 30

⁶⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametri untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 3 ; Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2015), h. 15

Temans Sebayans	Mudah bergaul dengan siapapun	26, 27, 28	29, 30	5	26-30
	Disukai banyak teman	31, 32, 33, 34	35	5	31-35
Orang Tua	Mendapatkan rasa kasih sayang dari orang tua	36, 37, 38, 39	40	5	36-40
	Perhatian terhadap masalah yang dihadapi anak	41, 42	43, 44, 45	5	41-45
Akademis	Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	46, 47, 48	49, 50	5	46-50
	Dapat mengekspresikan pendapat yang dimiliki	51, 52, 53, 54	55	5	51-55
Jumlah		32	23	55	1-55

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat kemudian menghasilkan item-item pernyataan. Item pernyataan mengenai *self esteem* siswa dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Dimana selalu (SL), sering (SR), tidak pernah (TP), dan sangat tidak pernah (STP). Untuk penskoran setiap pernyataan, yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian.⁶⁶

Jawaban Responden	Skor yang diberikan setiap pernyataan	
	<i>Favoriabel</i>	<i>Unfavoriabel</i>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Tidak Pernah (TP)	2	3
Sangat Tidak Pernah (STP)	1	4

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 93

2. Motivasi Altruistik

Tabel 5. Kisi-kisi instrumentasi motivasi altruistik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item	Nomor
Motivasi Altruistik	Empati	Merasakan	1, 2, 3	4, 5	5	1-5
		Memahami	6, 7, 8	9	4	6-9
		Peduli	10, 11, 12, 13	14, 15, 16	7	10-16
	Sukarela	Kejujuran	17, 18, 19	20, 21, 22	6	17-22
		Keadilan	23, 24, 25, 26	27	6	23-27
	Keinginan membantu	Materi	28, 29, 30, 31	32, 33, 34, 35	8	28-35
		Waktu	36, 37, 38	39, 40	5	37-40
Jumlah			23	17	40	1-40

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat kemudian menghasilkan item-item pernyataan. Item pernyataan mengenai motivasi altruistik siswa dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Dimana untuk motivasi altruistik sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Untuk penskoran setiap pernyataan, yakni sebagai berikut:

Tabel 6. Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian⁶⁷

Jawaban Responden	Skor yang diberikan setiap pernyataan	
	<i>Favoriabel</i>	<i>Unfavoriabel</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 93

Tidak Sesuai (TP)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STP)	1	4

Kemudian, angket di *judge* oleh tiga orang Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Bapak Eko Sujadi, M.Pd., Kons, Ibu Roshinta Erezka, M.Pd, Bapak Farid Iman Kholidin, M.Pd. Yang bertujuan untuk mengetahui validitas alat pengumpul data dan apakah instrumen telah mengungkap *self esteem* dan motivasi altruistik siswa, seluruh item pernyataan diterima yaitu *self esteem* berjumlah sebanyak 55 item dan motivasi altruistik berjumlah sebanyak 40 item. Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi untuk memastikan item yang dipakai dalam penelitian. Seterusnya, hasil rekapitulasi tersebut di konsultasikan kembali kepada dosen pembimbing, lalu dilakukan penelitian angket kepada siswa yang mengikuti pramuka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh sebanyak 83 orang siswa guna untuk mencari validitas dan reliabilitas.

E. Pengujian Persyaratan Analisa

1. Uji Validitas

Menurut Azwar dalam Toto Syatori, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang salah mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar atau tidak dengan sadar digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan, keputusan yang di

ambil tidak akan akurat.⁶⁸ Validitas ukur yang di gunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang di dasarkan pada alasan bahwa validitas isi bertujuan melihat kesesuaian butir-butir dalam angket yang mencangkup keseluruhan wawasan isi yang hendak di ukur.⁶⁹

Untuk memvalidasi skala pengukuran yang telah disusun, peneliti meminta rekomendasi dari beberapa orang dosen yang bersangkutan yang dianggap kompeten di bidangnya. Uji validitas skala pengukuran dapat dilakukan dengan rumus korelasi *product moment*. Jika $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{pbi} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.⁷⁰ Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor variabel untuk responden.

n = jumlah responden

kriteria validitas

0,00 - 0,20 : sangat rendah

0,20 - 0,40 : rendah

0,40 - 0,60 : sedang

0,60 - 0,80 : tinggi

⁶⁸Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Op. Cit*, h. 206

⁶⁹*Ibid*, h. 208

⁷⁰ Syofian Siregar, *Op. Cit*. H.22

0,80 - 1,00 :sangat tinggi

Pengujian validitas ini, peneliti menggunakan koefisien Korelasi Product Moment dengan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.00 for windows. Setelah uji validitas dilakukan sehingga diperoleh 22 item yang tidak valid, yaitu item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 16, 17, 19, 21, 22, 26, 36, 39, 40, 42, 47, 50, 51 dan 53. Item yang valid sebanyak 33 item, yaitu item 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 18, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 52, 54 dan 55. (Lampiran 5)

Hasil item dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Instrumen *Self Esteem* Siswa setelah Uji Validitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Item	Jumlah Item	Nomor
			Positif	Negatif		
<i>Self Esteem</i>	Sosial Diri	Yakin akan kemampuan yang dimiliki	-	-	-	-
		Mudah menyesuaikan diri pada suatu lingkungan yang baru	7	8, 9, 10	4	7-10
		Memiliki persepsi yang baik tentang diri sendiri	13	14, 15	3	13-15
		Memiliki pendirian yang teguh	-	18, 20	2	18, 20
		Tidak mudah terpengaruh pada penilaian diri dari orang lain	-	23, 24, 25	3	23-25
	Teman Sebaya	Mudah bergaul dengan siapapun	27, 28	29, 30	4	27-30
		Disukai banyak teman	31, 32, 33, 34	35	5	31-35

	Orang Tua	Mendapatkan rasa kasih sayang dari orang tua	37, 38	-	2	37-38
		Perhatian terhadap masalah yang dihadapi anak	41	43, 44, 45	4	41, 43, 44, 45
	Akademis	Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	46, 48	49	3	46, 48, 49
		Dapat mengekspresikan pendapat yang dimiliki	52, 54	55	3	52, 54, 55
Jumlah			15	18	33	

Pengujian validitas ini, peneliti menggunakan koefisien Korelasi Product Moment dengan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.00 for windows. Setelah uji validitas dilakukan sehingga diperoleh 16 item yang tidak valid, yaitu item 5, 7, 12, 14, 16, 17, 18, 21, 25, 28, 31, 34, 35, 37, 38 dan 39. Item yang tidak valid sebanyak 24 item, yaitu item 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 36 dan 40. (Lampiran 5)

Hasil item dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Instrumen Motivasi Altruistik Siswa setelah Uji Validitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item	Nomor
Motivasi Altruistik	Empati	Merasakan	1, 2, 3	4	4	1-4
		Memahami	6, 8	9	3	6, 8, 9
		Peduli	10, 11, 13	15	4	10, 11, 13, 15
	Sukarela	Kejujuran	19	20, 22	3	19, 20, 22
Keadilan		23, 24, 26	27	4	23, 24, 26, 27	

	Keinginan membantu	Materi	29, 30	32, 33	4	29, 30, 32, 33
		Waktu	36	40	2	36, 40
		15	9	24		
Jumlah						

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, alat untuk pengukuran yang lebih subjektif, dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar-penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas, artinya pengukuran yang dapat di andalkan akan mengukur secara konsisten, tetapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁷¹

Digunakan *Cronbach Alpha* (α) untuk menguji reliabilitas instrumen skala Likert⁷². Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total.⁷³

- Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut reliabel.

⁷¹Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Op. Cit*, h. 208

⁷²Husain Usman dan R. Purnomo Setiady, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara,2006), ed. 2, h. 291

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), ed. Rev., cet. 14, h. 239

- Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak reliabel.

Jika *Alpha Cronbach's* berada pada rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya dan mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitasnya dan mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Hasil perhitungan indeks reliabilitas dikonsultasikan dengan kriteria *Guilfor*.

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Skor⁷⁴

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,71 – 0,90	Tinggi
3	0,41 – 0,70	Cukup
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	Negatif – 0.20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh perhitungan reliabilitas instrumen *self esteem* siswa, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Nilai Koefisien Reliabilitas Instrumen *Self Esteem*

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	55

⁷⁴Indah Yulita Hartono, 2017, *Tingkat Pemahaman Seksualitas Siswa SMP, Skripsi*, Program Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, h.39

Berdasarkan perhitungan diatas, peneliti sesuaikan kriteria *Guilford*. Reliabilitas instrumen *self esteem* siswa termasuk dalam kategori cukup karena *Alpha Cronbach's* yang diperoleh adalah 0,675.

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.00 *for windows*, diperoleh perhitungan reliabilitas instrumen motivasi altruistik siswa, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Nilai Koefisien Reliabilitas Instrumen Motivasi Altruistik

Cronbach's Alpha	N of Items
.544	40

Berdasarkan perhitungan diatas, peneliti sesuaikan kriteria *Guilford*. Reliabilitas instrumen motivasi altruistik siswa termasuk dalam kategori cukup karena *Alpha Cronbach's* yang diperoleh adalah 0,544.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan di pergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang

menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.⁷⁵

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan *Kolmonogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

b. Hipotesis untuk uji normalitas sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

c. Kriteria uji normalitas

Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H_1 ditolak

d. Membandingkan (sig) dengan taraf signifikan ()

Nilai sig = 0,162. Ternyata: Sig = 0,162 > 0,05 maka H_0 diterima.⁷⁶

Tabel 12. Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

		Unstandardized Residual
N		83
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.46589584
Most Extreme	Absolute	.092
Differences	Positive	.092
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486

⁷⁵Ating Somantri, dkk, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 289

⁷⁶Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (jakarta: bumi aksara, 2014), ed. 2, cet. 2, h. 133

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan diatas, bahwa data yang diperoleh adalah normal karena nilai $(sig) > () = 0,486 > 0,05$ maka H_0 diterima.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif, yaitu model statistik. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.⁷⁷

1. Deskripsi Data dengan Pendekatan Kuantitatif.

Deskripsi data dilakukan untuk mendiskripsikan data tentang skor responden mengenai tingkat *self esteem* siswa. Tingkat skor responden variabel ini di hitung dengan menggunakan skor ideal yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar⁷⁸ yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Pedoman Interpretasi Skor

Norma Kategorisasi	Kategori
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu - 1,5 \sigma) > X \geq (\mu - 0,5 \sigma)$	Tinggi

⁷⁷Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Loc. Cit*, h. 224

⁷⁸Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

$(\mu - 0,5) < X < (\mu + 0,5)$	Sedang
$(\mu + 0,5) > X < (\mu + 1,5)$	Rendah
$(\mu - 1,5) > X$	Sangat Rendah

Analisis deskripsi kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden melalui tahap berikut:

- Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrumen angket yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan atau pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.
- Menghitung nilai jawaban.
- Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- Menghitung rata-rata skor total item.

Untuk mencari dan mengetahui persentase frekuensi jawaban responden, persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus.⁷⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Presentasi

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

⁷⁹Edno Kamelta, 2013, Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, *Jurnal CIVED*, 1 (2), h.3

Pengujian hipotesis pada rumusan masalah ketiga yaitu untuk melihat *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa digunakan *Pearson Product Moment Correlation*, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu hubungan *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa, menggunakan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.00 for windows.

Dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu: jika r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima (signifikan). Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_0 ditolak.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang akan dibahas terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Variabel bebas (X) *self esteem* dan variabel terkait (Y) adalah Motivasi altruistik :

1. *Self esteem*

Self esteem yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penilaian individu secara menyeluruh terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam perilaku dan sikap dengan derajat positif dan negatif mencakup rasa percaya diri, kemampuan efektif dan konitif serta keberartian (manfaat bagi orang lain)

2. Motivasi Altruistik

Altruistik dalam penelitian ini adalah perilaku yang tidak mementingkan diri sendiri, peduli pada orang lain. Dan memberikan pertolongan tanpa pamrih.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN Negeri 7 Sungai Penuh dengan sampel yang berjumlah 83 orang siswa yang diambil dari kelas VII, VIII dan IX. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 09 Maret – 09 Mei 2020 di SMPN Negeri 7 Sungai Penuh.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu (1) Mendeskripsikan gambaran tingkat *self esteem* siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, (2) Mendeskripsikan gambaran tingkat motivasi Altruistik siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan (3) Mendeskripsikan hubungan antara *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.00 *for windows*. Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Self esteem* siswa

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan gambaran tingkat *self esteem* siswa SMPN 7 Sungai Penuh. Hasil pengolahan dari angket *self esteem* secara umum dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian *Self Esteem* Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	169	2	2%
Rendah	169 > s.d 177	22	27%
Sedang	177 < s.d 185	36	43%
Tinggi	185 > s.d 193	16	19%
Sangat Tinggi	193 >	7	9%
Jumlah		83	100%

Dari 83 orang responden ada 2 orang responden yang memiliki *self esteem* dengan kategori sangat rendah atau sebanyak 2%, kemudian sebanyak 22 orang responden memiliki *self esteem* dengan kategori rendah atau sebanyak 27%, kemudian sebanyak 36 orang responden memiliki *self esteem* dengan kategori sedang atau sebanyak 43%, kemudian 16 orang responden memiliki *self esteem* dengan kategori tinggi atau sebanyak 19%, dan kemudian 7 orang responden memiliki *self esteem* kategori sangat tinggi atau sebanyak 9%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan tingkat *self esteem* siswa SMPN 7 Sungai Penuh berada pada kategori sedang, dengan jumlah nilai rata-rata 181.

Berdasarkan pengolahan data tiap sub-variabel instrumen *self esteem* maka didapatkan sebagai berikut:

a. Sosial Diri

Pendeskripsian data sosial diri adalah mengungkap seberapa besar *self esteem* peserta didik dalam pramuka. Hasil pengolahan angket *self esteem* sosial diri dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Sosial Diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	75	2	2%
Rendah	75 > s.d 79	18	22%
Sedang	79 < s.d 83	30	36%
Tinggi	83 > s.d 87	23	28%
Sangat Tinggi	87 > X	10	12%
Jumlah		83	100%

Dari 83 orang responden, ada 2 orang responden yang memiliki *self esteem* sosial diri dengan kategori sangat rendah atau sebanyak 2%, kemudian ada sebanyak 18 orang responden yang memiliki *self esteem* sosial diri dengan kategori rendah atau sebanyak 22%, kemudian ada sebanyak 30 orang responden yang memiliki *self esteem* sosial diri dengan kategori sedang atau sebanyak 36%, kemudian ada sebanyak 23 orang responden yang memiliki *self esteem* sosial diri dengan kategori tinggi atau sebanyak 28%, dan kemudian ada sebanyak 10 orang responden yang memiliki *self esteem* sosial diri dengan kategori sangat tinggi atau sebanyak 12%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan *self esteem* sosial

diri siswa SMPN 07 Sungai Penuh berada pada kategori sedang, dengan jumlah nilai rata-rata 81,45.

b. Teman Sebaya

Pendeskripsian data teman sebaya adalah mengungkap seberapa besar *self esteem* peserta didik dalam pramuka. Hasil pengolahan angket *self esteem* teman sebaya dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Teman Sebaya

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	31	2	2%
Rendah	31 > s.d 34	23	28%
Sedang	34 < s.d 36	28	34%
Tinggi	36 > s.d 39	21	25%
Sangat Tinggi	39 >	9	11%
Jumlah		83	100%

Dari 83 orang responden, ada 2 orang responden yang memiliki *self esteem* teman sebaya dengan kategori sangat rendah atau sebanyak 2%, kemudian ada sebanyak 23 orang responden yang memiliki *self esteem* teman sebaya dengan kategori rendah atau sebanyak 28%, kemudian ada sebanyak 28 orang responden yang memiliki *self esteem* teman sebaya dengan kategori sedang atau sebanyak 34%, kemudian ada sebanyak 21

orang responden yang memiliki *self esteem* teman sebaya dengan kategori tinggi atau sebanyak 25%, dan kemudian ada sebanyak 9 orang responden yang memiliki *self esteem* teman sebaya dengan kategori sangat tinggi atau sebanyak 11%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan *self esteem* teman sebaya siswa SMPN 7 Sungai Penuh berada pada kategori sedang, dengan jumlah nilai rata-rata 35,012.

c. Orang Tua

Pendeskripsian data orang tua adalah mengungkap seberapa besar *self esteem* peserta didik dalam pramuka. Hasil pengolahan angket *self esteem* orang tua dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Orang Tua

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	29	4	4%
Rendah	29 > s.d 31	18	22%
Sedang	31 < s.d 33	22	27%
Tinggi	33 > s.d 35	27	33%
Sangat Tinggi	35 >	12	14%
Jumlah		83	100%

Dari 83 orang responden, ada sebanyak 4 orang responden yang memiliki *self esteem* orang tua dengan kategori sangat rendah atau sebanyak 4%, kemudian ada sebanyak 18 orang responden yang *self esteem* orang tua

dengan kategori rendah atau sebanyak 22%, kemudian ada sebanyak 22 orang responden yang memiliki *self esteem* orang tua dengan kategori sedang atau sebanyak 27%, kemudian ada sebanyak 27 orang responden yang memiliki *self esteem* orang tua dengan kategori tinggi atau sebanyak 33%, dan kemudian ada sebanyak 12 orang responden yang memiliki *self esteem* orang tua dengan kategori sangat tinggi atau sebanyak 14%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan *self esteem* orang tua siswa SMPN 7 Sungai Penuh berada pada kategori tinggi, dengan jumlah nilai rata-rata 32,1.

d. Akademis

Pendeskripsian data akademis adalah mengungkap seberapa besar *self esteem* peserta didik dalam pramuka. Hasil pengolahan angket *self esteem* akademis dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 18. Akademis

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	29	1	1%
Rendah	29 > s.d 31	16	19%
Sedang	31 < s.d 33	24	29%
Tinggi	33 > s.d 35	29	35%
Sangat Tinggi	35 >	13	16%
Jumlah		83	100%

Dari 83 orang responden, ada sebanyak 1 orang responden yang memiliki *self esteem* akademis dengan kategori sangat rendah atau sebanyak 1%, kemudian ada sebanyak 16 orang responden yang memiliki *self esteem* akademis dengan kategori rendah atau sebanyak 19%, kemudian ada sebanyak 24 orang responden yang memiliki *self esteem* akademis dengan kategori sedang atau sebanyak 29%, kemudian ada sebanyak 29 orang responden yang memiliki *self esteem* akademis dengan kategori tinggi atau sebanyak 35%, dan kemudian ada sebanyak 13 orang responden yang memiliki *self esteem* akademis dengan kategori sangat tinggi atau sebanyak 16%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan *self esteem* akademis siswa SMPN 7 Sungai Penuh berada pada kategori tinggi, dengan jumlah nilai rata-rata 32,4.

2. Motivasi altruistik siswa

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan gambaran motivasi altruistik siswa SMPN 7 sungai penuh. Hasil pengolahan dari angket motivasi altruistik secara umum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Altruistik Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	120	2	2%
Rendah	120 > s.d 126	24	29%
Sedang	126 < s.d 132	38	46%
Tinggi	132 < s.d 138	12	15%

Sangat Tinggi	138 >	7	8%
Jumlah		83	100%

Dari 83 orang responden, ada sebanyak 2 orang responden yang memiliki motivasi altruistik dengan kategori sangat rendah atau sebanyak 2%, kemudian ada sebanyak 24 orang responden yang memiliki motivasi altruistik dengan kategori rendah atau sebanyak 29%, kemudian ada sebanyak 38 orang responden yang memiliki motivasi altruistik dengan kategori sedang atau sebanyak 46%, kemudian ada sebanyak 12 orang responden yang memiliki motivasi altruistik dengan kategori tinggi atau sebanyak 15%, dan kemudian ada sebanyak 7 orang responden yang memiliki motivasi altruistik dengan kategori sangat tinggi atau sebanyak 8%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan motivasi altruistik siswa SMPN 7 Sungai Penuh berada pada kategori sedang, dengan jumlah nilai rata-rata 128,95. Berdasarkan pengolahan data tiap sub-variabel instrumen motivasi altruistik maka didapatkan sebagai berikut:

a. Empati

Pendeskripsian data empati adalah mengungkap seberapa besar motivasi altruistik peserta didik dalam pramuka. Hasil pengolahan angket motivasi altruistik empati dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Empati

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
----------	--------------	-----------	------------

Sangat Rendah	50	6	7%
Rendah	50 > s.d 53	19	23%
Sedang	53 < s.d 56	32	39%
Tinggi	56 > s.d 59	17	20%
Sangat Tinggi	59 >	9	11%
Jumlah		83	100%

Dari 83 orang responden, ada 6 orang responden yang memiliki motivasi altruistik empati dengan kategori sangat rendah atau sebanyak 7%, kemudian ada sebanyak 19 orang responden yang memiliki motivasi altruistik empati dengan kategori rendah atau sebanyak 23%, kemudian ada sebanyak 32 orang responden yang memiliki motivasi altruistik empati dengan kategori sedang atau sebanyak 39%, kemudian ada sebanyak 17 orang responden yang memiliki motivasi altruistik empati dengan kategori tinggi atau sebanyak 20%, dan kemudian ada sebanyak 9 orang responden yang memiliki motivasi altruistik empati dengan kategori sangat tinggi atau sebanyak 11%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan motivasi altruistik empati siswa SMPN 07 Sungai Penuh berada pada kategori sedang, dengan jumlah nilai rata-rata 54,31.

b. Sukarela

Pendeskripsian data sukarela adalah mengungkap seberapa besar motivasi altruistik peserta didik dalam pramuka. Hasil pengolahan angket

motivasi altruistik sukarela dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Sukarela

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	30	5	6%
Rendah	30 > s.d 33	16	19%
Sedang	33 < s.d 35	35	42%
Tinggi	35 > s.d 38	19	23%
Sangat Tinggi	38 >	8	10%
Jumlah		83	100%

Dari 83 orang responden, ada 5 orang responden yang memiliki motivasi altruistik sukarela dengan kategori sangat rendah atau sebanyak 6%, kemudian ada sebanyak 16 orang responden yang memiliki motivasi altruistik sukarela dengan kategori rendah atau sebanyak 19%, kemudian ada sebanyak 35 orang responden yang memiliki motivasi altruistik sukarela dengan kategori sedang atau sebanyak 42%, kemudian ada sebanyak 19 orang responden yang memiliki motivasi altruistik sukarela dengan kategori tinggi atau sebanyak 23%, dan kemudian ada sebanyak 8 orang responden yang memiliki motivasi altruistik sukarela dengan kategori sangat tinggi atau sebanyak 10%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan motivasi altruistik sukarela siswa SMPN 07 Sungai Penuh berada pada kategori sedang, dengan jumlah nilai rata-rata 33,91.

c. Keinginan Membantu

Pendeskripsian data keinginan membantu adalah mengungkap seberapa besar motivasi altruistik peserta didik dalam pramuka. Hasil pengolahan angket motivasi altruistik keinginan membantu dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 22. Deskripsi Hasil Penelitian Keinginan Membantu

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	38 >	3	4%
Rendah	38 > s.d 40	26	31%
Sedang	40 < s.d 42	27	33%
Tinggi	42 > s.d 44	15	18%
Sangat Tinggi	44 >	12	14%
Jumlah		83	100%

Dari 83 orang responden, ada 3 orang responden yang memiliki motivasi altruistik keinginan membantu dengan kategori sangat rendah atau sebanyak 4%, kemudian ada sebanyak 26 orang responden yang memiliki motivasi altruistik keinginan membantu dengan kategori rendah atau sebanyak 31%, kemudian ada sebanyak 27 orang responden yang memiliki motivasi altruistik keinginan membantu dengan kategori sedang atau sebanyak 33%, kemudian ada sebanyak 15 orang responden yang memiliki motivasi altruistik keinginan membantu dengan kategori tinggi atau sebanyak 18%, dan kemudian ada sebanyak 12 orang responden yang memiliki motivasi altruistik keinginan membantu dengan kategori sangat

tinggi atau sebanyak 14%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan motivasi altruistik keinginan membantu siswa SMPN 07 Sungai Penuh berada pada kategori sedang, dengan jumlah nilai rata-rata 40,7.

3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa di SMPN 7 Sungai Penuh diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian

No	Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	<i>Self Esteem</i>	Sangat Rendah	2	2%
		Rendah	22	27%
		Sedang	36	43%
		Tinggi	16	19%
		Sangat Tinggi	7	9%
	a. Sosial Diri	Sangat Rendah	2	2%
		Rendah	18	22%
		Sedang	30	36%
		Tinggi	23	28%
		Sangat Tinggi	10	12%
	b. Teman Sebaya	Sangat Rendah	2	2%

		Rendah	23	28%
		Sedang	28	34%
		Tinggi	21	25%
		Sangat Tinggi	9	11%
	c. Orang Tua	Sangat Rendah	4	4%
		Rendah	18	22%
		Sedang	22	27%
		Tinggi	27	33%
		Sangat Tinggi	12	14%
	d. akademis	Sangat Rendah	1	1%
		Rendah	16	19%
		Sedang	24	29%
		Tinggi	29	35%
		Sangat Tinggi	13	16%
2.	Motivasi Altruistik	Sangat rendah	2	2%
		Rendah	24	29%
		Sedang	38	46%
		Tinggi	12	15%
		Sangat Tinggi	7	8%
	a. Empati	Sangat Rendah	6	7%
		Rendah	19	23%
		Sedang	32	39%

		Tinggi	17	20%
		Sangat Tinggi	9	11%
	b. Suka rela	Sangat Rendah	5	6%
		Rendah	16	19%
		Sedang	35	42%
		Tinggi	19	23%
		Sangat Tinggi	8	10%
	c. Keinginan Membantu	Sangat Rendah	3	4%
		Rendah	26	31%
		Sedang	27	33%
		Tinggi	15	18%
		Sangat Tinggi	12	14%

Selanjutnya, Hubungan Self esteem dengan motivasi altruistik siswa dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

4. Hubungan Self Esteem dengan Motivasi Altruistik Siswa

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan gambaran hubungan self esteem dengan motivasi altruistik siswa SMPN 7 sungai penuh. Hubungan self esteem dengan motivasi altruistik siswa

SMPN 7 sungai penuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Altruistik Siswa

Aspek	Koefisien Korelasi	r Tabel	Signifikansi
<i>Self esteem</i> Motivasi altruistik	0,622	0,217	0,01

Setelah dilakukan pengolahan data dan menggunakan *product moment* maka di peroleh korelasi atau r hitung sebesar 0,622 pada taraf signifikansi 0,01 dan r tabel sebesar 0,217, artinya r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat di tafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa SMPN 7 sungai penuh. Selanjutnya, hubungan self esteem dengan motivasi altruistik siswa SMPN 7 sungai penuh juga dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Altruistik Siswa

N	Df	r hitung	Signifikan	r Tabel
83	82	0,622	0,01	0,217

Hasil penelitian korelasi antara *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa SMPN 7 Sungai Penuh diperoleh korelasi dengan r hitung $0,622 > r \text{ tabel } 0,217$ dengan taraf signifikansi 0,01.

Artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah motivasi altruistik siswa dan sebaliknya, semakin tinggi motivasi altruistik siswa semakin rendah *self esteem* siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa.

B. Pembahasan

1. *Self Esteem* siswa

Secara umum *self esteem* siswa di SMPN 7 Sungai Penuh berada pada kategori sedang dengan ditemukan jumlah persentase sedang yakni 43% sebanyak 36 siswa. Jadi hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa SMPN 7 Sungai Penuh memiliki *self esteem* pada kategori

sedang, namun ada beberapa siswa yang berada pada kategori *self esteem* sangat tinggi yaitu dengan persentase 9% atau sebanyak 7 siswa. Selain itu ada beberapa siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu dengan persentase 2% atau sebanyak 2 siswa.

Self esteem ditentukan oleh seberapa besar kita merasa diri kita bernilai, seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri dan semakin positif harga diri yang kita miliki akan semakin tinggi juga prestasi yang akan diraih.⁸⁰ Remaja yang memiliki harga diri tinggi rentan untuk memperlihatkan perilaku prososial maupun perilaku anti sosial.⁸¹ Individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk, melakukan tindakan prososial, biasanya memiliki karakteristik kepribadian, yakni memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, rendahnya menghindari tanggung jawab dan lokus kendali yang internal.⁸² Dengan demikian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem* yaitu: usia, ras, etnis, pubertas, berat badan, dan jenis kelamin.⁸³

2. Motivasi Altruistik Siswa

Secara umum motivasi altruistik siswa di SMPN 7 Sungai Penuh berada pada kategori sedang dengan ditemukan jumlah persentase sedang yakni 46% sebanyak 38 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap motivasi

⁸⁰Irawati Neni dan Hajat Nurahman, *Hubungan antara Harga diri (self esteem) dengan prestasi belajar*, *Jurnal Eonosains*, 2012, X (2), H.200.

⁸¹Fitria Nurri Afivah, *Hubungan Harga Diri Terhadap Perilaku Altruisme Pada Remaja*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 33

⁸²*Ibid.*, h. 33

⁸³Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), h.31.

altruistik masih belum baik secara optimal namun ada juga siswa yang memiliki sikap motivasi altruistik yang baik.

Meskipun hasil persentase tertinggi berada pada kategori memiliki motivasi altruistik sedang. Namun ada beberapa siswa berada pada kategori motivasi altruistik sangat tinggi dengan persentase 8% sebanyak 7 siswa. Motivasi altruistik tersebut harus dipertahankan oleh setiap siswa karena siswa telah mampu menunjukkan sikap yang baik. Selain hal tersebut ada juga siswa berada pada kategori motivasi altruistik sangat rendah dengan persentase 2% sebanyak 2 siswa hal ini menunjukkan siswa belum mampu menunjukkan sikap motivasi altruistik yang baik, banyak cara yang siswa dan guru lakukan untuk meningkatkan motivasi altruistik yang lebih baik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sarwono menyatakan altruisme adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong Individu tersebut, menolong untuk kesejahteraan orang lain semata tanpa motivasi untuk kepentingan diri sendiri.⁸⁴ Menurut Berkowits, Gunningham dkk dalam Myers bahwa menolong mengurangi *mood* yang buruk dan meningkatkan *mood* yang baik, positif pada kenyataannya mendatangkan pikiran dan harga diri yang positif yang mempengaruhi kita untuk berperilaku positif.⁸⁵ *Altruisme* merupakan sebuah dorongan untuk berkorban demi sebuah nilai yang lebih tinggi, tanpa memandang apakah

⁸⁴SearisNurdianto, *PerbedaanKecerdasan Moral dan PerilakuAltruismeSiswa yang Tinggal di Pesantren dan Non-Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri*, Skripsi, 2016, h.52

⁸⁵Fitria Nurri Afivah, *Hubungan Harga DiriTerhadapPerilakuAltruisme Pada Remaja*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 16

nilai tersebut bersifat manusiawi atau bersifat ketuhanan. Kehendak *altruist* berfokus pada motivasi untuk sesama atau niat melakukan untuk orang lain tanpa pamrih.⁸⁶

Berkenaan dengan dengan hal tersebut, menurut Myers terdapat 5 karakteristik dari tingkah laku *altruisme* yaitu: empati, *Belief On A Jus Word*, *Social Responsibility*, *InternalLOC (LocusOf Control)*, dan *Low Egocentric*.⁸⁷ Dengan demikian motivasi altruistik siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengaruh internal (perasaan, sifat individu, kepercayaan terhadap agama, aspek kepribadian) dan pengaruh situasi (*bystander*, desakan waktu).⁸⁸

3. Hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Altruistik Siswa

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.00 *for windows* maka diperoleh korelasi *r* hitung sebesar 0.622 dan *r* tabel 0.217 pada taraf signifikansi 0.01 yang artinya arah hubungan antara *self esteem* dengan motivasi altruistik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka signifikan. Oleh karena itu hipotesis *Ha* diterima dan Hipotesis *Ho* ditolak.

Baden Powell mengatakan bahwa menjadi orang baik tidak hanya selalu berdoa tapi bagaimana berusaha keras untuk berbuat baik dan peduli

⁸⁶*Ibid.*, h. 177

⁸⁷SearisNurdianto,*Op.Cit*, h 55-57

⁸⁸KhoirunNisa', *Hubunga nantara Relegiusitas dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari*, Skripsi, 2015, h 20

pada orang lain.⁸⁹ Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan.⁹⁰ Jadi *self esteem* dapat dipengaruhi oleh motivasi altruistik siswa. Semakin tinggi harga diri seorang remaja semakin tinggi pula perilaku altruisme dan sebaliknya, semakin rendah harga diri seorang remaja semakin rendah pula perilaku altruisme.⁹¹

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Fitri Nurri Afivah terdapat gejala bahwa siswa yang aktif dalam organisasi ekstrakurikuler, jarang mendapatkan sanksi sekolah dan siswa yang mampu mengutarakan pendapat kepada teman-temannya dan pendapat itu diterima oleh teman-temannya, dan lebih sering menolong kepada temannya, sebagai contoh ketika istirahat mereka rela membelikan *snack* (makanan ringan) untuk temannya. Berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak mau mengapresiasi pendapatnya didepan teman-temannya, mereka lebih cenderung membantu teman yang hanya dekat dengan dirinya saja.⁹²

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

⁸⁹ Sa'adah Erliani, 2016, Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian, *Jurnal Madrasah Ibtidiah*, 2 (1), h.38

⁹⁰ *Ibid.* h. 37

⁹¹ *Ibid.*, h. 35

⁹² Fitri Nurri Afivah, *Hubungan Harga Diri Terhadap Perilaku Altruisme Pada Remaja*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 10

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Self Esteem* siswa di SMPN 7 Sungai Penuh, berada pada kategori sedang.
2. Motivasi Altruistik siswa di SMPN 7 Sungai Penuh, rata-rata berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan Motivasi Altruistik siswa, dengan taraf signifikansi 0,01 dan perolehan r hitung $0,622 > r$ tabel $0,217$ dengan taraf signifikansi 0,01.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan *self esteem* dan Motivasi Altruistik siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling agar selalu mengembangkan dan meningkatkan kepribadiannya kearah yang lebih baik dengan cara selalu menunjukkan kepribadian dan perilaku yang baik terhadap siswa sehingga siswa dapat mencontohnya.

3. Bagi pembina pramuka

Bagi pembina pramuka agar dapat memberi contoh dan sikap yang baik kepada siswa. Dalam proses belajar Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal di kehidupan yang akan datang, dapat menumbuhkan harga diri serta mengubah watak dan perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik. Salah satu wadah dalam pembinaan kegiatan siswa disekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya kegiatan pramuka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yaitu mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam, agar dapat dilanjutkan tentang hubungan lain dari *self esteem* dan motivasi altruistik yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afivah, Nurri Fitria. 2016. *Hubungan Harga Diri Terhadap perilaku Altruistik Pada Remaja* (Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Ali, Muhidin Sambas dan Abdurahman, Maman. 2009. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Alifah, Nur Siti. 2016. *Kontribusi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Self Esteem di Mts Al-Azhar Lampung* (Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Aliwanto. 2017. Analisis Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konseling*. 3 (1)
- Arifudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asytharika. 2016. *Peningkatan Harga Diri (Self Esteem) dengan Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung*. (Skripsi. Padang: Universitas Lampung)
- Ating, Somantri dan Ali, Sambas Muhidin. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Erliani, Sa'adah. 2016. Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian. *Jurnal Madrasah Ibtidiyah*. 2 (1).
- Hartono, Yulita Indah. 2017. *Tingkat Pemahaman Seksualitas Siswa SMP.. Program Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. (Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).
- Hasan, Basri. 2013. *Landasan Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Juwirayini, Putri. 2013. *Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri*

Maulana Malik Ibrahim Malang. (Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Kamelta, Edno. 2013. Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Jurnal CIVED*. 1 (2).

Kwarnas Gerakan Pramuka. 2013. *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang Anggaran Rumah Tangga (ART)*. Semarang.

Luqman, Muh. 2013. Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4 (20).

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

MN, Rohinah. 2012. *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta : Insan Madani.

Neni, Irawati dan Nurahman, Hajat. 2012. Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Eonosains*. X (2)

Nisa', Khoirun. 2015. *Hubungan antara Relegiusitas dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari*. (Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri). Diakses pada http://digilib.uinsby.ac.id/4072/5/bab_2.pdf.

Nurdianto, Searis. 2016. *Perbedaan Kecerdasan Moral dan Perilaku Altruisme Siswa yang Tinggal di Pesantren dan Non-Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri*. (Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang). Diakses di http://etheses.UIN-Malang.ac.id/2175/6/08410030_Bab_2.pdf

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014. Tentang Gerakan Pramuka.

PN, Rahmania, dan Yunirti, Ika. 2012. Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 1 (2).

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia.

Shaleh, Rachmad Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : Grafindanga Persada.

Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametri untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : AlfaBeta.

Suhron, Muhammad. 2017. *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syatori, Toto Nasehudin dan Nanang, Gozali. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia.

Sylvia, Ruly. 2016. Hubungan *Self Esteem* dan Motivasi Belajar terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7 (2).

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003

Usman, Husaini dan Akbar, Setiady Purnomo. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yudha, Isma Titis. 2014. *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Altruistik Siswa di SMK Negeri Temayang Bojonegoro*. (Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang). Diakses pada <http://etheses.UIN-Malang.ac.id>.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KISI-KISI
SKALA *SELF ESTEEM* SISWA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item	Nomor
<i>Self Esteem</i>	Sosial Diri	Yakin akan kemampuan yang dimiliki	1, 2, 3	4, 5	5	1-5
		Mudah menyesuaikan diri pada suatu lingkungan yang baru	6, 7	8, 9, 10	5	6-10
		Memiliki persepsi yang baik tentang diri sendiri	11, 12, 13	14, 15	5	11-15
		Memiliki pendirian yang teguh	16, 17	18, 19, 20	5	16-20
		Tidak mudah terpengaruh pada penilaian diri dari orang lain	21, 22	23, 24, 25	5	21-25
	Teman Sebaya	Mudah bergaul dengan siapapun	26, 27, 28	29, 30	5	26-30
		Disukai banyak teman	31, 32, 33, 34	35	5	31-35
	Orang Tua	Mendapatkan rasa kasih sayang dari orang tua	36, 37, 38, 39	40	5	36-40
		Perhatian terhadap masalah yang dihadapi anak	41, 42	43, 44, 45	5	41-45
	Akademis	Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	46, 47, 48	49, 50	5	46-50
		Dapat mengekspresikan pendapat yang dimiliki	51, 52, 53, 54	55	5	51-55
	Jumlah			32	23	55

SKALA SELF ESTEEM

A. Identitas Diri

Nama :
Jenis kelamin :
Kelas :
Tanggal pengisian :

B. Petunjuk Penelitian

1. Isilah identitas Ananda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Di dalam skala ini terdapat beberapa pernyataan dimana ananda dipersilahkan untuk mengisinya dengan cara memberi cek list () pada kolom alternatif respon yang telah disediakan sesuai dengan keadaan diri ananda.
4. Pedoman pengisian kuesioner ini mengacu pada :
SL : Selalu, jika pernyataan terjadi pada ananda berkisar 76% - 100%
SR : Sering, jika pernyataan terjadi pada ananda berkisar 51% - 75%
TP : Tidak Pernah, jika pernyataan terjadi pada ananda berkisar 26% - 50%
STP : Sangat Tidak Pernah, jika pernyataan terjadi pada ananda berkisar 0% - 25%

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SL	SR	TS	STS
1.	Saya akan menolong kalau orang lain meminta bantuan				

Keterangan: Respon "Sesuai" pada contoh tersebut, menandakan bahwa kesesuaian pernyataan tersebut dengan apa yang Ananda alami dan rasakan sekitar 51-75%.

Selamat Bekerja

SKALA SELF ESTEEM

No	PERNYATAAN	Alternatif Respon			
		SL	SR	TP	STP
1.	Saya mengatakan sesuatu dengan jujur.				
2.	Belajar membuat saya merasa lebih baik.				
3.	Saya tidak mudah putus asa.				
4.	Saya takut presentasi di depan kelas.				
5.	Motivasi belajar saya rendah.				
6.	Saya senang berada diantara orang lain.				
7.	Saya mudah berinteraksi dengan orang baru.				
8.	Saya tidak nyaman berada diantara orang lain.				
9.	Saya sulit bekerja sama dengan orang lain.				
10.	Saya tidak senang dengan lingkungan sekolah.				
11.	Saya orang yang bahagia.				
12.	Saya memahami diri saya dengan baik.				
13.	Saya seorang yang jujur.				
14.	Saya orang yang mudah menyerah.				
15.	Saya mudah berubah pikiran.				
16.	Saya berpegang teguh terhadap pendapat saya.				
17.	Saya optimis menghadapi apapun.				
18.	Saya tidak peduli atas apa yang disampaikan orang lain.				
19.	Saya akan menentang pendapat lain yang tidak sesuai dengan pendapat saya.				
20.	Saya memiliki pendirian yang kuat meskipun banyak yang tidak menyukainya.				
21.	Saya sangat peduli atas apa yang terjadi pada saya.				
22.	Pendapat saya sering dihiraukan.				
23.	Saya merasa malu kalau teman mengkritik saat tampil.				
24.	Saya tidak peduli atas apa yang terjadi pada saya.				
25.	Saya tidak menarik seperti orang lain.				
26.	Saya senang mendapat teman baru.				
27.	Saya mudah akrab dengan orang lain.				
28.	Saya berteman tidak memandang umur.				
No	PERNYATAAN	Alternatif Respon			
		SL	SR	TP	STP
29.	Saya tidak mau berteman dengan orang yang lebih				

	muda.				
30.	Saya tidak menyukai semua orang yang dikenal.				
31.	Saya dibutuhkan orang lain pada kegiatan pramuka.				
32.	Saya merasa populer/ terkenal di lingkungan sekolah.				
33.	Saya senang menjadi seorang figur di dalam kelas.				
34.	Teman-teman suka mengikuti ide saya.				
35.	Saya dikucilkan disekolah.				
36.	Orang tua saya memberikan kasih sayang.				
37.	Setiap semester orang tua saya menanyakan nilai raport saya.				
38.	Orang tua saya mengerti tentang saya.				
39.	Orang tua saya memberikan dukungan untuk belajar.				
40.	Ketika sakit, orang tua saya tidak pernah membawa saya berobat.				
41.	Orang tua saya peduli tentang masalah saya.				
42.	Apabila saya ada masalah di sekolah, Orang tua saya menanyakan.				
43.	Orang tua saya tidak peduli terhadap masalah yang saya hadapi.				
44.	Orang tua saya memarahi saya dirumah.				
45.	Saya merasa orang tua saya tidak sayang sama saya.				
46.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.				
47.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
48.	Saya mampu mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) yang diberikan guru.				
49.	Apabila ada tugas kelompok, saya mengandalkan teman-teman saya untuk mengerjakannya.				
No	PERNYATAAN	Alternatif Respon			
		SL	SR	TP	STP
50.	Saya sering meminta bantuan kepada teman untuk mengerjakan tugas (PR) dari guru.				
51.	Saya menjawab pertanyaan teman saya pada saat diskusi.				

52.	Saya akan menyanggah pertanyaan teman yang saya rasa salah.				
53.	Saya dapat menyampaikan pendapat saya.				
54.	Saya mudah memahami apa yang dikatakan orang lain.				
55.	Apabila ada yang ingin saya katakan, saya lebih memilih tidak menyampakannya.				

Selamat Bekerja!

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

**KISI-KISI
SKALA MOTIVASI ALTRUISTIK SISWA**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item	Nomor
Motivasi Altruistik	Empati	Merasakan	1, 2, 3	4, 5	5	1-5
		Memahami	6, 7, 8	9	4	6-9
		Peduli	10, 11, 12, 13	14, 15, 16	7	10-16
	Sukarela	Kejujuran	17, 18, 19	20, 21, 22	6	17-22
		Keadilan	23, 24, 25, 26	27	6	23-27
	Keinginan membantu	Materi	28, 29, 30, 31	32, 33, 34, 35	8	28-35
		Waktu	36, 37, 38	39, 40	5	37-40
Jumlah			23	17	40	1-40

SKALA MOTIVASI ALTRUISTIK

C. Identitas Diri

Nama :
 Jenis kelamin :
 Kelas :
 Tanggal pengisian :

D. Petunjuk Penelitian

5. Isilah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.
6. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
7. Didalam skala ini terdapat beberapa pernyataan dimana Anda dipersilahkan untuk mengisinya dengan cara memberi cek list () pada kolom alternatif respon yang telah disediakan sesuai dengan keadaan diri Anda.

8. Pedoman pengisian kuesioner ini mengacu pada :

SS : Sangat Sesuai, jika pernyataan terjadi pada ananda berkisar 76% - 100%

S : Sesuai, jika pernyataan terjadi pada ananda berkisar 51% - 75%

TS : Tidak Sesuai, jika pernyataan terjadi pada ananda berkisar 26% - 50%

STS : Sangat Tidak Sesuai, jika pernyataan terjadi pada ananda berkisar 0% - 25%

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menolong kalau orang lain meminta bantuan.				

Keterangan: Respon “Sesuai” pada contoh tersebut, menandakan bahwa kesesuaian pernyataan tersebut dengan apa yang Ananda alami dan rasakan sekitar 51-75%.

Selamat Bekerja!

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

SKALA MOTIVASI ALTRUISTIK

No	PERNYATAAN	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Apabila berdiskusi dengan teman, saya segera minta maaf apabila teman merasa tersinggung.				
2.	Apabila bertemu dengan orang cacat saya merasa prihatin dengan keadaannya.				
3.	Saya merasa senang dapat mengatasi permasalahan teman.				
4.	Saya akan menghindari orang yang terlihat sedih.				
5.	Saya tidak senang melihat orang yang suka terlihat murung.				
6.	Saya tidak akan melewati batas waktu bertamu apabila kerumah teman.				
7.	Pada saat jam istirahat saya tidak akan membunyikan musik keras-keras karena akan mengganggu teman-teman yang lain.				
8.	Saya menjenguk teman yang sakit untuk menghibur hatinya.				
9.	Saya tidak akan berbicara ketika teman berbicara.				
10.	Saya memberi nasehat kepada teman yang mendapat masalah.				
11.	Apabila terlihat lelah, saya tidak akan memaksa orang lain membantu mengerjakan tugas saya.				
12.	Saya menyenangi kegiatan yang bersifat sosial.				
13.	Apabila ada teman yang kecewa dengan nilai ujiannya saya akan memberinya dukungan untuk tidak larut dengan kekecewaan.				
14.	Saya tidak peduli dengan perasaan orang apabila saya berbicara.				
15.	Apabila berdebat, saya merasa puas jika teman diskusi terpojok.				
No	PERNYATAAN	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
16.	Saya akan menegur apabila ada teman yang				

	membuang sampah sembarangan.				
17.	Apabila saya tidak sanggup mengerjakannya saya akan menolak ajakan orang lain.				
18.	Saya meminta uang kepada orang tua sesuai kebutuhan.				
19.	Saya tetap percaya diri walaupun salah saat menjawab pertanyaan guru.				
20.	Saya sering takut saat ditanya oleh guru tentang PR.				
21.	Saya tidak berani saat disuruh maju ke depan oleh guru untuk menjawab pertanyaan di papan tulis.				
22.	Saya pernah menyontek pada saat ulangan.				
23.	Saya akan menolong setiap orang yang meminta bantuan.				
24.	Saya tidak memilih teman yang meminta bantuan untuk mengerjakan tugas.				
25.	Saya menghargai pendapat teman pada saat diskusi.				
26.	Di sekolah saya hanya bersahabat dengan teman seorganisasi.				
27.	Saya akan menolong orang yang pernah menolong saya.				
28.	Apabila saya mendapat nilai baik disekolah, orang tua memberi hadiah.				
29.	Saya merasa puas apabila telah selesai mengerjakan tugas orang lain walaupun tanpa diberi imbalan.				
30.	Apabila bertemu orang tua yang kesulitan menyebrang jalan maka saya akan membantunya.				
31.	Apabila ada teman meminta pertolongan, saya dengan senang hati menolongnya.				
No	PERNYATAAN	Alternatif Respon			
		SR	S	TS	STS
32.	Saya akan bangga apabila disanjung karena dermawanan.				
33.	Saya hanya akan memberi bantuan apabila nama saya disebutkan.				

34.	Bagi saya menyumbang sebagian rezeki akan mengurangi harta yang dimiliki.				
35.	Saya sangat bahagia apabila menyumbang uang ada orang lain melihatnya.				
36.	Apabila diajak kerja bakti, maka saya ikut bekerja sampai selesai.				
37.	Apabila saya sudah selesai mengerjakan tugas dari guru, saya akan membantu teman yang tidak bisa.				
38.	Menurut saya, dengan aktif pada sebuah organisasi dapat menunjang kita beradaptasi dengan masyarakat.				
39.	Menurut saya orang memiliki banyak kegiatan disekolah hanya akan menghambat proses belajar.				
40.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditentukan.				

Selamat Bekerja!

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Penilaian (*Judge*) Skala Penelitian *Self Esteem* Siswa Di Sekolah

No	Pernyataan	ES	FIK	RE	Keterangan
1.	Saya mengatakan sesuatu dengan jujur.				Diterima
2.	Belajar membuat saya merasa lebih baik.				Diterima
3.	Saya tidak mudah putus asa.				Diterima
4.	Saya takut presentasi di depan kelas.				Diterima
5.	Motivasi belajar saya rendah.				Diterima
6.	Saya senang berada diantara orang lain.				Diterima
7.	Saya mudah berinteraksi dengan orang baru.				Diterima
8.	Saya tidak nyaman berada diantara orang lain.				Diterima
9.	Saya sulit bekerja sama dengan orang lain.				Diterima
10.	Saya tidak senang dengan lingkungan sekolah.				Diterima
11.	Saya orang yang bahagia.				Diterima
12.	Saya memahami diri saya dengan baik.				Diterima
13.	Saya seorang yang jujur.				Diterima
14.	Saya orang yang mudah menyerah.				Diterima
15.	Saya mudah berubah pikiran.				Diterima
16.	Saya berpegang teguh terhadap pendapat saya.				Diterima
17.	Saya optimis menghadapi apapun.				Diterima
18.	Saya tidak peduli atas apa yang disampaikan orang lain.				Diterima
19.	Saya akan menentang pendapat lain yang tidak sesuai dengan pendapat saya.				Diterima
20.	Saya memiliki pendirian yang kuat meskipun banyak yang tidak menyukainya.				Diterima
21.	Saya sangat peduli atas apa yang terjadi pada saya.				Diterima
22.	Pendapat saya sering dihiraukan.				Diterima
23.	Saya merasa malu kalau teman mengkritik saat tampil.				Diterima
24.	Saya tidak peduli atas apa yang terjadi pada saya.				Diterima
25.	Saya tidak menarik seperti orang lain.				Diterima
26.	Saya senang mendapat teman baru.				Diterima
27.	Saya mudah akrab dengan orang lain.				Diterima
28.	Saya berteman tidak memandang umur.				Diterima
29.	Saya tidak mau berteman dengan orang yang lebih muda.				Diterima
30.	Saya tidak menyukai semua orang yang dikenal.				Diterima
31.	Saya dibutuhkan orang lain pada kegiatan				Diterima

	pramuka.				
32.	Saya merasa populer/ terkenal di lingkungan sekolah.				Diterima
33.	Saya senang menjadi seorang figur di dalam kelas.				Diterima
34.	Teman-teman suka mengikuti ide saya.				Diterima
35.	Saya dikucilkan disekolah.				Diterima
36.	Orang tua saya memberikan kasih sayang.				Diterima
37.	Setiap semester orang tua saya menanyakan nilai raport saya.				Diterima
38.	Orang tua saya mengerti tentang saya.				Diterima
39.	Orang tua saya memberikan dukungan untuk belajar.				Diterima
40.	Ketika sakit, orang tua saya tidak pernah membawa saya berobat.				Diterima
41.	Orang tua saya peduli tentang masalah saya.				Diterima
42.	Apabila saya ada masalah di sekolah, Orang tua saya menanyakan.				Diterima
43.	Orang tua saya tidak peduli terhadap masalah yang saya hadapi.				Diterima
44.	Orang tua saya memarahi saya dirumah.				Diterima
45.	Saya merasa orang tua saya tidak sayang sama saya.				Diterima
46.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.				Diterima
47.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				Diterima
48.	Saya mampu mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) yang diberikan guru.				Diterima
49.	Apabila ada tugas kelompok, saya mengandalkan teman-teman saya untuk mengerjakannya.				Diterima
50.	Saya sering meminta bantuan kepada teman untuk mengerjakan tugas (PR) dari guru.				Diterima
51.	Saya menjawab pertanyaan teman saya pada saat diskusi.				Diterima
52.	Saya akan menyanggah pertanyaan teman yang saya rasa salah.				Diterima
53.	Saya dapat menyampaikan pendapat saya.				Diterima
54.	Saya mudah memahami apa yang dikatakan orang lain.				Diterima

55.	apabila ada yang ingin saya katakan, saya lebih memilih tidak menyampakannya.				Diterima
-----	---	--	--	--	----------

Penilaian (*Judge*) Skala Penelitian Motivasi Altruistik Siswa Di Sekolah

No	Pernyataan	ES	FIK	RE	Keterangan
1.	Apabila berdiskusi dengan teman, saya segera minta maaf apabila teman merasa tersinggung.				Diterima
2.	Apabila bertemu dengan orang cacat saya merasa prihatin dengan keadaannya.				Diterima
3.	Saya merasa senang dapat mengatasi permasalahan teman.				Diterima
4.	Saya akan menghindari orang yang terlihat sedih.				Diterima
5.	Saya tidak senang melihat orang yang suka terlihat murung.				Diterima
6.	Saya tidak akan melewati batas waktu bertemu apabila kerumah teman.				Diterima
7.	Pada saat jam istirahat saya tidak akan membunyikan musik keras-keras karena akan mengganggu teman-teman yang lain.				Diterima
8.	Saya menjenguk teman yang sakit untuk menghibur hatinya.				Diterima
9.	Saya tidak akan berbicara ketika teman berbicara.				Diterima
10.	Saya memberi nasehat kepada teman yang mendapat masalah.				Diterima
11.	Apabila terlihat lelah, saya tidak akan memaksa orang lain membantu mengerjakan tugas saya.				Diterima
12.	Saya menyenangi kegiatan yang bersifat sosial.				Diterima
13.	Apabila ada teman yang kecewa dengan nilai ujiannya saya akan memberinya dukungan untuk tidak larut dengan kekecewaan.				Diterima
14.	Saya tidak peduli dengan perasaan orang apabila saya berbicara.				Diterima
15.	Apabila berdebat, saya merasa puas jika teman diskusi terpojok.				Diterima

16.	Saya akan menegur apabila ada teman yang membuang sampah sembarangan.				Diterima
17.	Apabila saya tidak sanggup mengerjakannya saya akan menolak ajakan orang lain.				Diterima
18.	Saya meminta uang kepada orang tua sesuai kebutuhan.				Diterima
19.	Saya tetap percaya diri walaupun salah saat menjawab pertanyaan guru.				Diterima
20.	Saya sering takut saat ditanya oleh guru tentang PR.				Diterima
21.	Saya tidak berani saat disuruh maju ke depan oleh guru untuk menjawab pertanyaan di papan tulis.				Diterima
22.	Saya pernah menyontek pada saat ulangan.				Diterima
23.	Saya akan menolong setiap orang yang meminta bantuan.				Diterima
24.	Saya tidak memilih teman yang meminta bantuan untuk mengerjakan tugas.				Diterima
25.	Saya menghargai pendapat teman pada saat diskusi.				Diterima
26.	Di sekolah saya hanya bersahabat dengan teman seorganisasi.				Diterima
27.	Saya akan menolong orang yang pernah menolong saya.				Diterima
28.	Apabila saya mendapat nilai baik disekolah, orang tua memberi hadiah.				Diterima
29.	Saya merasa puas apabila telah selesai mengerjakan tugas orang lain walaupun tanpa diberi imbalan.				Diterima
30.	Apabila bertemu orang tua yang kesulitan menyebrang jalan maka saya akan membantunya.				Diterima
31.	Apabila ada teman meminta pertolongan, saya dengan senang hati menolongnya.				Diterima
32.	Saya akan bangga apabila disanjung karena dermawanan.				Diterima
33.	Saya hanya akan memberi bantuan apabila nama saya disebutkan.				Diterima
34.	Bagi saya menyumbang sebagian rezeki akan				Diterima

	mengurangi harta yang dimiliki.				
35.	Saya sangat bahagia apabila menyumbang uang ada orang lain melihatnya.				Diterima
36.	Apabila diajak kerja bakti, maka saya ikut bekerja sampai selesai.				Diterima
37.	Apabila saya sudah selesai mengerjakan tugas dari guru, saya akan membantu teman yang tidak bisa.				Diterima
38.	Menurut saya, dengan aktif pada sebuah organisasi dapat menunjang kita beradaptasi dengan masyarakat.				Diterima
39.	Menurut saya orang memiliki banyak kegiatan disekolah hanya akan menghambat proses belajar.				Diterima
40.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditentukan.				Diterima

RELIABILITAS SELF ESTEEM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	55

RELIABILITAS MOTIVASI AKTRUISTIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.544	40

UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.46589584
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

		self_esteem	motivasi_altruistik
self_esteem	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
motivasi_altruistik	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Yos Sudarso Desa Gedang Telp/Fax : (0748) 23167 Sungai Penuh

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 69/ Keshangpol 2 III/2020

- Dasar**
1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Keseluruhan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh
- Menimbang**
- a. Surat Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Syariah Nomor In.31/D.12/PP.00/9/175/2020 Tanggal 06 Maret 2020 Perihal Mohon Izin Penelitian
 - b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf (a) diatas perlu dikeluarkan rekomendasi riset / Penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan.

Kepala Badan Keshangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **ZELEA YULISA PUTRI**
 NIM : 06.221.15
 Pekerjaan : MAHASISWI
 Kebangsaan : INDONESIA
 Alamat : Desa Sungai Pinang Tapan Kecamatan Ranah Ampel Hulu Tapan

Untuk : Melakukan penelitian Dengan judul **HUBUNGAN SELF ESTREM DENGAN MOTIVASI ALTRUISTIK SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

Tempat Penelitian : SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Waktu : 09 Maret s.d 09 Mei 2020

- Dengan Ketentuan** :
1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala / pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat persetujuan.
 2. Wajib menaati tata tertib dan menaati ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.
 4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang disebutkan.
 5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.
 6. Hasil pengambilan data di serahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Keshang dan Politik Kota Sungai Penuh II (Satu) exemplar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana

Sungai Penuh, 24 Maret 2020



**BADAN KESBANG DAN POLITIK
KOTA SUNGAI PENUH**

Y. DDI SEPDINAL, SH

Pembina
NIP. 19710905 200604 1 003

- Tersedia di :**
1. Kepala Walikota Sungai Penuh
 2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
 3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
 4. Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh
 5. Dusun Pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
 6. Yang bersangkutan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dipati Pado, Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh 37112
Telp/Fax: 0748) 22448

Laman : <http://www.sungaipenuhkota.go.id>

Penel : diedikpn@gmail.com

Sungai Penuh 27 April 2020

Nomor : 420/395/Disdik-11/V/2020

Yth,

Lampiran :-

Sdr. Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Perihal : Izin Penelitian

di-

a.n Zelfa Yulisa Putri

Sungai Penuh

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor: In.31/D1.2/PP.00.9/175/2020 Tanggal 09 Maret 2020 Perihal seperti pada pokok diatas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dengan ini member Izin kepada :

Nama : Zelfa Yulisa Putri

NIM : 06.223.15

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Untuk Melaksanakan Penelitian di :

Sekolah : SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Tanggal : 09 Maret 2020 s/d 09 Mei 2020

Judul Penelitian "Hubungan Self Esteem Dengan Motivasi Altruistik Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka."

agar dapat di terima dan mohon bantuan lebih lanjut, terima kasih.



HEWENDIPAL S.Pd., M.Pd.
Kep. Dinas TKI
NIP. 19300414 199303 1 009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH

Alamat : (Jl. Hamparan Besar) Nss.20.110.0302.029 Kode Pos : 57101 Telp. (0778) 21819

SURAT KETERANGAN

NO. 800/039/SMPN.7.SNP/2020

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Sungai Penuh, dengan ini menerangkan :

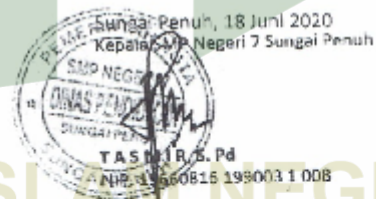
Nama : TASMIR, S.Pd
NIP : 19660816 199003 1008
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/IV.B
Tugas/Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh
Alamat : Jl. Hamparan Besar Sungai Lluk

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZELFA YULIZA PUTRI
NIM : 06.223.15
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai mengadakan Riset Penelitian di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dari Tanggal 09 Maret s/d 09 Mei 2020 dalam rangka pengumpulan data atau masukan untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul : *(HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN MOTIVASI AUTRUISTIK SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA).*

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : ZELFA YULIZA PUTRI
NIM : 06.223.15
Tempat/Tanggal Lahir : Tapan, 11 April 1997
Alamat : Sungai Pinang, Kecamatan Ranah Ampek Hulu,
Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera
Barat, Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 05 Koto Pulai Tahun 2009
2. MTs Negeri I Basa Ampek Balai Tapan Tahun
2012
3. SMA Negeri I Basa Ampek Balai Tapan Tahun
2015
4. S1 IAIN Kerinci Tahun 2020
Nama Orang Tua
Ayah : Bambang Irawan
Ibu : Suryawati

Sungai Penuh, Desember 2020
Penulis

ZELFA YULIZA PUTRI
NIM. 06.223.15